

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BIMBINGAN PRANIKAH
CALON PENGANTIN DI KUA JOMBANG JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BIMBINGAN
PRANIKAH CALON PENGANTIN DI KUA JOMBANG
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Rachmah Permata Illahi
NIM : D20183025

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BIMBINGAN
PRANIKAH CALON PENGANTIN DI KUA JOMBANG
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

Rachmah Permata Ilahi

NIM : D20183025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. H Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP.19730424200001005

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BIMBINGAN PRANIKAH CALON
PENGANTIN DI KUA JOMBANG JEMBER**


SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Jumat
Tanggal : 14 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua



David Ilham Yusuf, M. Pd.I
NIP.198507062019031007

Sekretaris



Anisah Prafitralia, M.Pd
NIP. 198905052018012002

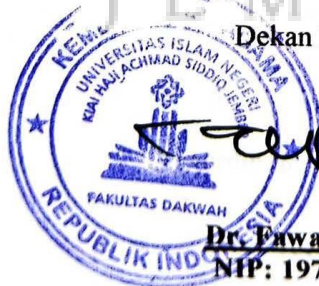
Menyetujui,

Anggota :

1. Dr. H Rosyadi BR., M.Pd.i.

2. Dr. H Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP: 197302272000031001

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (Q.S. Ar-Rum: 21)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2016), 406.

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Lutfiyah dan Hasan Djazuli Sa'id yang senantiasa mendokan saya agar selalu diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu.
2. Suami saya M. Ilham Al Farizi yang menjadi support system saya untuk terus semangat belajar .
3. Ibu mertua saya Sukarni yang ikhlas merawat anak saya tanpa pamrih.
4. Anak saya M.Nadeo Al Farizi
5. Kakak saya Manila Jayanti dan Handy Syamsudin.
6. Sahabat saya Nur Iffani Khairunisa yang senantiasa menemani saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman alamamater yang tidak pelit untuk berbagi ilmu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segenap rasa syukur peneliti sampaikan atas limpahan rahmat Allah SWT, yang maha agung karena atas rahmat-Nya peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “ Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Calon Pengantin Di KUA Jombang Jember” sebagai syarat untuk menempuh program sarjana sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

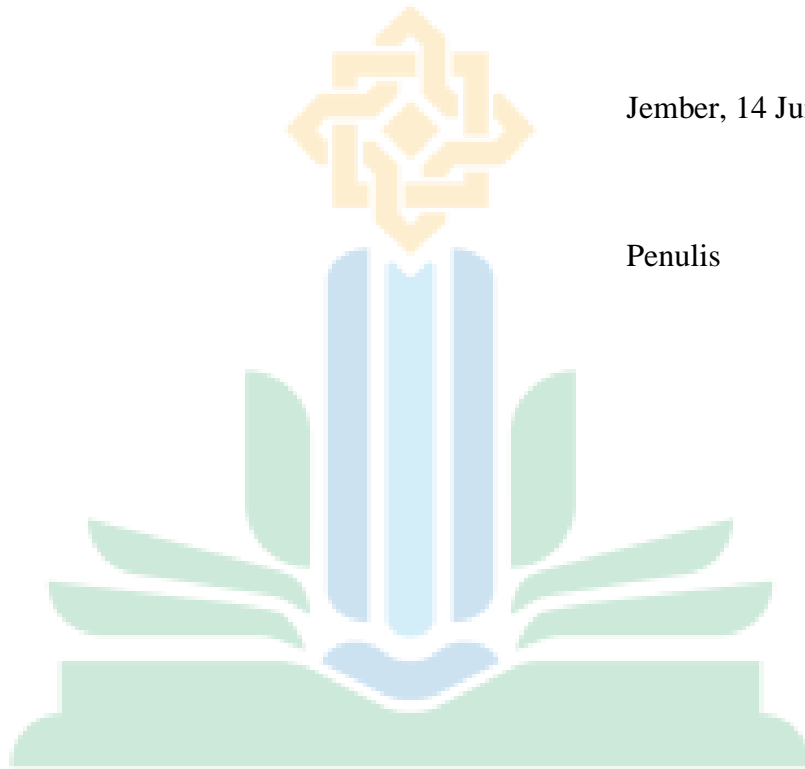
Keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi tentu tidak pernah terlepas dari arahan serta dukungan dari beberapa pihak yang ikut turut berpartisipasi dan membantu penyelesaian skripsi ini. Maka demikian atas kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Achmad Siddiq Jember
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember
3. David Ilham Yusuf, S.Sos.,I, M.Pd.I selaku Kepala Prodi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember
4. Dr. H Abdul Muis, S.Ag . M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Jajaran pengurus KUA Jombang Jember serta bapak Misbakul Munir selaku kepala KUA dan bapak Muhammad Hariyadi selaku penyuluh agama di KUA Jombang yang bersedia membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dan semua yang ikut terlibat dan membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi.

Kata penutup dari penulis bahwasanya penulis menyadari hasil tulisan ini jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa menjadi manfaat terutama bagi pembaca khususnya penulis.

Jember, 14 Juni 2024

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Rachmah Permata Illahi, Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Calon Pengantin Di KUA Jombang Jember. Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Shiddiq Jember. Dosen Pempimbing Dr. H. Abdul Muis, S.Ag M.Si,

Bimbingan pranikah perlu dilakukan bagi seluruh calon pengantin untuk membantu mereka memahami tugas tanggung jawab masing-masing saat mengarungi kehidupan rumah tangga dan meminimalisir terjadinya konflik, maupun persoalan psikososial yang dihadapi anggota keluarga.

Fokus masalah yang diteliti 1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Jombang Jember? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Jombang Jember?

Tujuan Penelitian yaitu 1) mengetahui bagaimana proses kegiatan bimbingan pranikah dilakukan, 2) mengetahui keunggulan dan kekurangan dari pelaksanaan bimbingan pranikah.

Identifikasi permasalahan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dari penelitian ini ialah penyuluh dan pasangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) Pelaksanaan bimbingan pranikah calon pengantin di KUA Jombang Jember yaitu proses pemberian bekal ilmu pada calon pengantin dengan pengetahuan oleh penyuluh diberikan beberapa materi bimbingan secara jelas terperinci, 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat, fasilitas fisik seperti ruang kantor, ruang bimbingan, perangkat elektronik, lemari arsip dokumen catin yang mendukung. Untuk faktor pengahambatnya yakni keterbatasan waktu bimbingan dan kurang patuhnya catin.

Kata Kunci: Calon Pengantin, KUA Jombang Jember, Pelaksanaan Bimbingan Pranikah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	i
Halaman Sampul Dalam.....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Motto.....	v
Kata Pengantar.....	vii
Abstrak.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	22
1. Bimbingan Pranikah	22
2. Materi Bimbingan Pranikah.....	27
a. Perencanaan Bimbingan Pranikah.....	28

b. Pelaksanaan Bimbingan Pranikah.....	39
c. Evaluasi Bimbingan Pranikah.....	37
3. Calon Pengantin.....	37
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisa Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	5750
BAB. 4 PENYAJIAN DATA.....	53
A. Gambaran Obyek penelitian.....	53
B. Penyajian dan Analisis Data.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	75
BAB. 5 PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membangun sebuah keluarga bermula dari ikatan pernikahan. Ikatan tersebut harus sesuai dengan tuntunan agama serta aturan hukum yang berlaku. Tujuannya tidak lain adalah untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik secara jasmani maupun rohani, di dunia dan akhirat. Pernikahan menjadi landasan bagi terbentuknya sebuah kehidupan berkeluarga yang harmonis dan penuh makna.¹ Jika kita mengikuti akar kata tersebut, pernikahan disebut dengan nikah atau *zawaj* dalam bahasa Arab. Hadits Nabi dan Al-Qur'an sama-sama sering menggunakan kedua frasa ini. Istilah pernikahan secara harafiah berarti “perkumpulan”, “hubungan badan”, dan “hubungan seksual”. Sederhananya, perkawinan adalah suatu ikatan atau hubungan yang memperbolehkan seorang pria dan seorang wanita untuk melakukan hubungan seksual.²

Para ulama empat mazhab memahami pernikahan sebagai suatu hubungan yang memungkinkan seorang pria dan seorang wanita memuaskan hasrat seksual dan tuntutan biologis lainnya. Sementara itu, para ulama kontemporer mengartikan pernikahan sebagai suatu perjanjian yang memberikan hak hukum kepada laki-laki dan perempuan, termasuk

¹ Muhammad Thalib, Konsep Dasar Pembinaan Keluarga Sakinah Penuh Berkah (Cet; X,Bandung: Pen-Irsyangad Baitus-Salam,1999), 22-23.

² Muhammad Thalib, Konsep Dasar Pembinaan Keluarga Sakinah Penuh Berkah (Cet; X,Bandung: Pen-Irsyangad Baitus-Salam,1999), 22-23.

kemampuan untuk berkeluarga. Ikatan ini berupaya untuk membatasi hak dan tanggung jawab masing-masing pihak sekaligus saling mendukung.³

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 menyatakan bahwa, pernikahan adalah ikatan keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan hubungan jasmani dan rohani antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri, yang berlandaskan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1 mengatakan bahwa konsep pernikahan pada hakikatnya berpusat pada tujuan dan maksud baik demi kelangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Manusia telah memuaskan hasrat kodratnya untuk berinteraksi sosial dan pemenuhan tuntutan biologis dengan mengadakan akad nikah antara seorang laki-laki dan seorang perempuan..⁴

Pernikahan bukan sekadar upaya melegalkan hubungan antara sepasang manusia dan memperoleh keturunan. Lebih dari itu, dalam sebuah ikatan pernikahan, terdapat beberapa aspek penting yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 21, sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

³ Mardani, Hukum Perkawinan Islam di Dunia Islam Modern, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 4.

⁴ Tim Redaksi Pustaka Yustisia, Hukum Keluarga: Kumpulan Perundangan Tentang Kependudukan, Kompilasi Hukum Islam, Perkawinan, Perceraian, KDRT, dan Anak, (Yogyakarta:Penerbit Pustaka Yustisia, 2010) 284.

Artinya: *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Qs: Ar-Rum /30:21).*

Menurut ayat ini, keluarga Islam tersusun atas perpaduan kasih sayang (rahmah), cinta (mawaddah), dan ketenangan (sakinah), yang didalamnya ada seorang ibu dengan kelembutan hatinya, seorang ayah yang penuh kasih sayang kepada anak-anaknya, pasangan yang saling percaya dan mencintai satu sama lain. Seluruh aspek ini dapat terwujud jika setiap anggota keluarga memahami hak dan kewajibannya masing-masing dalam lingkungan keluarga tersebut.⁵

Membangun bahtera rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Pasangan suami istri kerap dihadapkan pada berbagai permasalahan dalam upaya menyesuaikan diri terhadap kehidupan pernikahan. Ikatan pernikahan menuntut adanya perubahan, di mana suami dan istri harus saling menyesuaikan diri, baik dalam menjalankan peran masing-masing maupun dalam menunaikan tanggung jawab yang diemban.

Perselisihan rumah tangga seringkali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pernikahan dan ketidakdewasaan calon pasangan. Perceraian bisa jadi diakibatkan oleh perselisihan ini, yang mungkin bermula dari masalah kecil. Hal ini terjadi akibat ketidakpahaman suami dan istri mengenai tanggung jawab satu sama lain. Oleh karena itu,

⁵ Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahad Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 18.

bimbingan pranikah wajib dilakukan bagi seluruh calon pengantin di KUA Kabupaten Jombang Jember. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu mereka memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing saat mengarungi kehidupan rumah tangga.

Tujuan dari bimbingan adalah untuk membantu orang mencapai potensi penuh mereka dengan menawarkan dukungan dan bimbingan. Hal ini dicapai dengan membantu orang dalam memahami lingkungannya, diri mereka sendiri, dan mengatasi tantangan dalam hidupnya. Bantuan atau dukungan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam menghindari atau mengatasi tantangan hidup juga dapat dipahami sebagai bimbingan. Dengan demikian, layanan bimbingan pranikah mampu membimbing masyarakat mencapai hidup sejahtera.

Keberadaan unit bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih kompetitif dan berkualitas. Tujuan utama pembentukan karakter bangsa akan terwujud jika lembaga bimbingan dan konseling dapat menjalankan peran serta fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, semakin optimal kinerja lembaga bimbingan dan konseling, semakin besar pula kontribusinya dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter dan mampu bersaing di era global.

Untuk memperlancar proses bimbingan pranikah, dibutuhkan berbagai unsur pendukung yang harus ada. Kegiatan bimbingan pranikah selalu mencakup komponen-komponen: subjek bimbingan, objek

bimbingan, materi bimbingan, metode bimbingan, dan media bimbingan. Pelaksanaan yang efektif sangat diperlukan dalam program pembinaan pranikah atau pelaksanaan suscatin yang dijalankan oleh Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) yang berada di bawah Kementerian Agama. Kantor Urusan Agama berperan sebagai pihak pelaksana program ini. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan pesannya jelas, ringkas, dan efisien.

Berdasarkan observasi peneliti kepada calon pengantin di KUA Jombang Jember mengetahui bahwa ketika mendaftar sebagai calon mempelai akan ada proses pendampingan yang ditawarkan oleh KUA. Jadi, setelah pendaftaran akan diberikan jadwal. Bimbingan tersebut seringkali diberikan dalam waktu 24 jam sehubungan dengan penetapan KUA mengenai jangka waktu akad nikah dan pelaksanaannya.

Berkaitan dengan pihak yang diperbolehkan menjadi penyelenggara atau pelaksana bimbingan pranikah, hal tersebut telah diatur dalam regulasi terkait sebagaimana yang dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya. Aturan tersebut secara jelas menyebutkan pihak-pihak yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan bimbingan pranikah kepada calon pasangan pengantin. Dengan adanya ketentuan ini, diharapkan pelaksanaan bimbingan pranikah dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Peneliti melakukan wawancara dan menanyakan tentang efektivitas pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Jombang Jember. Hasil dari

wawancara, menunjukkan bahwasanya KUA Jombang merupakan lembaga keagamaan yang menangani berbagai masalah terkait pernikahan dan rumah tangga. Bimbingan pranikah atau Suscatin merupakan program wajib yang dilakukan sebelum menikah dan menjadi salah satu syaratnya. Tujuan dari bimbingan pranikah ini adalah untuk membantu calon pasangan dalam mewujudkan keluarga yang sakinah, mawadah, dan warahmah. Bimbingan pranikah sangat penting karena membantu pasangan mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pernikahan dan kehidupan keluarga namun sering kali tidak mungkin mereka selesaikan sendiri.

Menyikapi pernyataan diatas program bimbingan pranikah diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kabupaten Jombang Jember. Layanan ini diperlukan bagi calon pasangan untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan rumah tangga yang bahagia dan siap secara mental untuk menikah. Melalui bimbingan pra nikah ini, calon suami dan istri yang terdaftar di KUA Kecamatan Jombang Jember akan didata oleh pramubakti dan mengikuti bimbingan untuk memahami peran masing-masing dalam pernikahan, karena mereka diberikan materi yang berkaitan dengan pernikahan dan cara membina rumah tangga yang harmonis.

Untuk menjamin bahwa individu memiliki kesiapan mental, fisik, dan ekonomi untuk menikah, dan agar keluarga mampu menahan berbagai

masalah baik dari sumber internal maupun eksternal, upaya harus dilakukan untuk menawarkan layanan, dukungan, atau bantuan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Jombang Jember.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Jombang Jember?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Jombang Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan pranikah calon pengantin di KUA Jombang Jember
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA

Jombang Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai sumber wawasan dan pengetahuan serta menjadi literatur bagi calon pengantin (catin), terutama dalam bidang bimbingan pranikah
 - b. Memberikan referensi dan informasi kepada pembaca mengenai penerapan bimbingan pra nikah bagi calon pengantin (catin).

2. Manfaat praktis

- a. Kepada calon pengantin diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam pelaksanaan bimbingan pranikah
- b. Kepada mahasiswa prodi BKI, diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, khususnya di Fakultas Dakwah
- c. Kepada peneliti selanjutnya, diyakini akan memberikan sebuah nilai, informasi dan perbandingan terhadap penelitian yang akan digunakan.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas dan menegaskan, istilah-istilah yang perlu diuraikan dalam penelitian berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Calon Pengantin di KUA Jombang Jember” adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah

Bimbingan pranikah merupakan suatu upaya yang bersifat metedis, obyektif, rasional, dan berjangka panjang yang dilakukan dengan pemberian materi yang di sampaikan oleh penyuluh untuk membantu calon pengantin (catin) dalam mempersiapkan diri menikah guna membentuk keluarga sakinah, mawaddah, dan warohmah.

2. Calon Pengantin

Calon pengantin yang dituju adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan yang akan segera berkeluarga dan serumah setelah menikah. Oleh karena itu, upaya dan tata cara yang dilakukan oleh para penyuluh KUA Jombang Jember untuk mendampingi calon

pengantin (catin) dalam mempersiapkan diri melangsungkan perkawinan guna mewujudkan keluarga sakinah mawadah warahmah adalah dengan pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Jombang Jember yang disebutkan dalam penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu penulis menyusun skripsi secara terfokus dan metodis, sistematis pembahasan meliputi uraian alur pembahasan isi skripsi mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Pembahasan metodologi penelitian adalah sebagai berikut:

Bab satu, yang merupakan pendahuluan, mencakup konteks masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan deskripsi alur pembahasan.

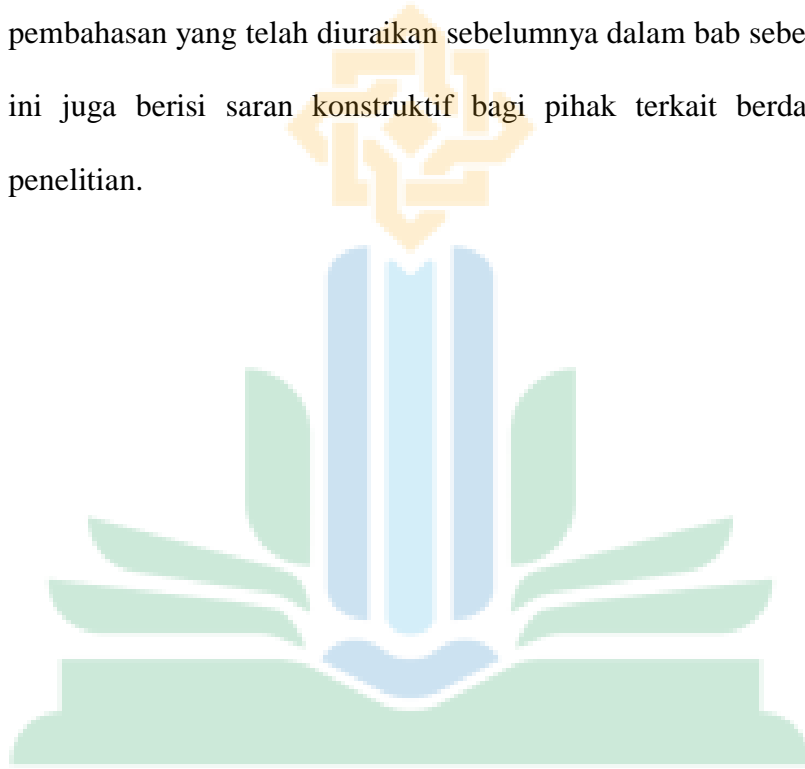
Bab dua merupakan kajian pustaka yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, serta menjelaskan teori-teori yang menjadi pokok pembahasan penelitian.

Bab tiga mencakup metode penelitian, di mana akan diuraikan langkah-langkah yang akan digunakan oleh peneliti, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan tahapan penelitian.

Bab empat berfokus pada penyajian dan analisis data. Ini mencakup penjelasan data yang diperoleh dari lapangan dan kesimpulan

yang ditarik untuk menjawab fokus masalah yang telah dirumuskan. Isi dari bab ini mencakup deskripsi objek penelitian, presentasi data, analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima, yang berisi kesimpulan dan saran, merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dalam bab sebelumnya. Bab ini juga berisi saran konstruktif bagi pihak terkait berdasarkan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian “Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Calon Pengantin Di KUA Jombang Jember” dan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah dilakukan sebelumnya, peneliti melakukan kajian literatur dan menampilkan sejumlah publikasi ilmiah lain dari penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa temuan dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Fithri Laeli Sundani (2019) dengan judul skripsi “Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan program layanan bimbingan pranikah, mengidentifikasi unsur-unsur yang memfasilitasi dan menghambat penggunaannya, dan mengetahui outcome dari program tersebut. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memberikan penjelasan, maka metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Adapun wawancara, dokumentasi, dan observasi merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk memperoleh data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUA Cileunyi menerapkan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses

penyelenggaraan layanan bimbingan pranikah. Kegiatan bimbingan pranikah berlangsung sepuluh hari kerja setelah pendaftaran.⁶

2. Nasihun Amin (2019) dengan judul skripsi “ Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Di Kantor Urusan Agama di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang” . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang, serta unsur-unsur yang membantu dan menghambat proses tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan kerangka fenomenologis. Kepala KUA, penyuluh pranikah, tenaga administrasi, dan calon pengantin berperan sebagai informan penelitian, dan literatur KUA serta dokumen terkait penelitian berfungsi sebagai sumber data sekunder. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam pendekatan pengumpulan data. Dalam penelitian ini reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data digunakan sebagai strategi analisis data. Berikut temuan penelitian: Pada pukul 09.00–11.00 Kantor Agama Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang melaksanakan bimbingan pranikah. Bimbingan pranikah terlaksana yang dimulai dari calon pengantin mengisi daftar hadir, mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban, serta melakukan pelaksanaan ijab kabul.⁷

⁶ Fithri Laeli Sundani, *Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin* (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018)

⁷ Nasihun Amin, *Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin sebagai Upaya Pencegahan Perceraian* (Studi Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Di Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran), (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018)

3. Pebriana Wulansari (2018) dengan judul skripsi “Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (Studi Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Di Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang pernikahan di masa depan dan bagaimana mempersiapkannya. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif, dan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua tahapan proses konseling pranikah di KUA Kabupaten Kedondong, yaitu tahap pra pelaksanaan dan tahap pelaksanaan. Sebelum melakukan konseling pranikah, setiap calon pengantin harus melengkapi sejumlah persyaratan pada tahap pranikah. Materi tentang UU Perkawinan dan Fiqih Munakahat, kesehatan (imunisasi), penyuluhan KB, dan pembentukan keluarga sakinah disampaikan sepanjang tahap pelaksanaan. Metode ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab membantu dalam penyampaian materi yang menggunakan media lisan.⁸

4. Saphira Adina (2020) dengan judul skripsi “Bimbingan Pra Nikah Di Kantor Urusan Agama kecamatan Kutaraja (Studi Analisis Materi Bimbingan Pra Nikah)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai proses pelaksanaan bimbingan pranikah dan prosedur layanan yang ditawarkan oleh penyuluh di KUA Kabupaten

⁸ Pebriana Wulansari, Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (Studi Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Di Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran), (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017)

Kutaraja. Metode penelitian deskriptif analitik digunakan dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Dokumentasi dan wawancara terstruktur digunakan dalam proses pengumpulan data. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah gambaran mengenai proses pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA yakni pendaftaran, pengisian formulir, pelengkapan syarat-syarat berkas nikah, penetapan jadwal bimbingan pranikah, kemudian pelaksanaan bimbingan pranikah yang diberikan oleh penyuluh KUA yang dihadiri oleh para calon pengantin dan wali nikah.⁹

5. Fitri Kurniati (2022) dengan judul skripsi “ Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Oleh Penyuluh Bagi Calon Pengantin Di KUA Tanjung Mutiara Kabupaten Agam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling pranikah pada calon calon pengantin di KUA Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penyelidikan ini. Penelitian dilakukan melalui penelitian lapangan, yang bertujuan untuk menjelaskan makna peristiwa yang terjadi di lapangan. Informan kunci dan informan pendukung berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai subjek penelitian. Ketua KUA, penyuluh, dan calon pengantin merupakan informan pendukung, sedangkan informan utama adalah penyuluh di KUA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling pranikah diberikan kepada calon pengantin di KUA Tanjung Mutiara Kabupaten Agam pada hari Senin dan Kamis.

⁹ Saphira Adina, Bimbingan Pra Nikah Di Kantor Urusan Agama kecamatan Kutaraja (Studi Analisis Materi Bimbingan Pra Nikah), (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda aceh, 2020)

Unsur-unsur konseling menjadi landasan materi yang disampaikan yang diberikan oleh konselor. Konseling pranikah diberikan melalui sesi tanya jawab, sesi ngobrol, dan diskusi. Media yang digunakan adalah lisan, komputer, proyektor.¹⁰

No	Penulis	Judul	Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Fithri Laeli Sundani	Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin	2019	mengetahui proses pelaksanaan program layanan bimbingan pra nikah, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari layanan bimbingan pra nikah, dan untuk mengetahui hasil dari layanan bimbingan pra nikah.	Bimbingan pra nikah bertujuan untuk mengetahui proses program layanan bimbingan pranikah	Menggunakan metode ceramah/nasihat dan metode diskusi/ tanya jawab
2.	Nasihun Amin	Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Di Kantor Urusan Agama di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang	2019	untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang, faktor apa saja yang mendukung	Pelaksanaan bimbingan pranikah untuk menciptakan keluarga sakinah mawaddah warahma	Menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan penomologi.

¹⁰ Fitri Kurniati, Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Oleh Penyuluh Bagi Calon Pengantin Di KUA Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, (Jurnal, Univeritas Pahlawan Tuanku Tanbusai, 2022)

				dan menghambat dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang.		
3.	Pebriana Wulansari	Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (Studi Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Di Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran)	2018	mengetahui kehidupan pernikahan kelak dan mempersiapkan diri untuk kehidupan rumah tangga nanti.	Bimbingan pra nikah sebelum melaksanakan pernikahan agar kehidupan pernikahan kelak dan mempersiapkan diri untuk kehidupan rumah tangga nanti.	Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi data yang terkumpul dianalisis menggunakan penelitian komperatif
4.	Saphira Adina	Bimbingan Pra Nikah Di Kantor Urusan Agama kecamatan Kutaraja (Studi Analisis Materi Bimbingan Pra Nikah)	2020	mengetahui bagaimana proses pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kutaraja dan apa saja materi pranikah yang diberikan oleh penyuluh di KUA Kecamatan	Melakukan bimbingan pranikah yang diberikan oleh penyuluh melalui beberapa materi	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analitis.

				Kutaraja. mengetahui bagaimana proses pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kutaraja dan apa saja materi pranikah yang diberikan oleh penyuluh di KUA Kecamatan Kutaraja.		
5.	Fitri Kurniati	Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Oleh Penyuluh Bagi Calon Pengantin Di KUA Tanjung Mutiara Kabupaten Agam	2022	mengetahui pelaksanaan bimbingan pra nikah bagi calon pengantin di KUA Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.	Pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin sebelum membina rumah tangga.	Menggunakan penelitian lapangan (field research) untuk mengungkapkan makna yang terjadi dilapangan.

B. Kajian Teori

1. Bimbingan Pra Nikah

a. Pengertian Bimbingan Pra Nikah

Bimbingan adalah praktik membantu orang, baik secara individu maupun kelompok, menghindari atau melewati permasalahan yang dihadapi individu dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan ini lebih bersifat preventif dibandingkan penyembuhan.

Salah satu landasan penyelesaian perilaku maksiat dan pematapan perilaku moral adalah bimbingan dan konseling. Dengan demikian, jelas terlihat bahwa bidang pendidikan dan bimbingan dan konseling sangat berkaitan. Hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan yang berupa agar tiga komponen tersebut dapat digunakan selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Syamsul Yusuf (2004:41) berpendapat bahwa bimbingan sama dengan membantu, mendampingi, yang secara keseluruhan bermakna bantuan atau pertolongan. Pengertian bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa individu atau konseli terlibat aktif dalam pengembangan diri, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

Setiap usaha yang dilakukan manusia memerlukan arahan dan landasan. Al-Qur'an dan Sunnah Nabi berfungsi sebagai landasan pedoman karena merupakan sumber utama petunjuk bagi umat Islam di seluruh dunia.

Allah SWT mengutus Nabi untuk membimbing umat manusia menuju jalan yang lebih baik dan menjadi teladan bagi para konselor yang piawai dalam menyelesaikan permasalahan kejiwaan agar manusia terhindar dari tipu daya setan. Ayat-ayat dalam Al Qur'an menunjukkan betapa pentingnya bagi manusia untuk terus-menerus mendidik dirinya sendiri dan orang lain sambil juga mengarahkan mereka ke arah yang benar.

Bimbingan pernikahan secara Islami menurut Faqih adalah memberikan nasihat kepada masyarakat dengan bantuan dari seorang konselor atau penyuluh untuk membantu calon pengantin memahami peranannya sebagai makhluk Allah SWT agar dapat melangsungkan pernikahan sesuai dengan kehendak-Nya dan syariat dalam rangka menjalankan rumah tangga, sehingga dapat menemukan kebahagiaan di dalam pernikahannya.

Bimbingan pranikah juga diartikan sebagai upaya tambahan untuk mendukung calon pasangan dengan memberikan bimbingan dari seorang penyuluh tentang bagaimana bertumbuh dan mampu menyelesaikan konflik dalam rumah tangga dengan cara yang sopan, pengertian, dan komunikatif, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan seluruh keluarga.

Dalam arti harfiahnya, "bimbingan" adalah "menunjukkan, memberi jalan, atau memimpin" orang lain menuju suatu tujuan yang akan meningkatkan kehidupan mereka baik saat ini maupun di kemudian hari. Sedangkan dalam bahasa Inggris, bimbingan atau guidance, berasal dari kata kerja "to guide", yang bermakna "mengarahkan".¹¹

Untuk memahami makna bimbingan beberapa ahli berpendapat sebagai berikut:¹²

¹¹ M.Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama, (Jakarta:Pt Golden Terayon Press, 1998) Hlm.1

¹² Elfi Mu'awanah dan Rifah Hidayah, Bimbingan Dan Konseling Islam di Sekolah Dasar, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), Hlm. 53-54

- a) Bimbingan, menurut Schertzer dan Stone, adalah suatu proses yang membantu orang memahami siapa diri mereka dan bagaimana dunianya.
- b) Menurut Arthur Jones, membimbing adalah bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain ketika mereka mengambil keputusan, menyesuaikan diri, atau menjawab atas suatu permasalahan yang dialami. Tujuan bimbingan ialah untuk mendukung pengembangan kebebasan dan kemampuan untuk menjadi pribadi yang mandiri.
- c) Bimo Walgito mengartikan bimbingan sebagai bantuan atau dukungan yang dilakukan kepada seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk membantunya menghindari atau menyelesaikan problematika dalam hidup dan mencapai keberhasilan dalam hidup.

Supriadi mengartikan bimbingan sebagai proses dukungan yang diberikan seorang mentor atau konselor kepada konseli guna membantunya menyadari siapa dirinya, mengendalikan hidupnya, menghadapi tantangan, menyesuaikan diri dengan lingkungannya (keluarga, sekolah, dan masyarakat), dan meraih peluang untuk tumbuh dan memenuhi potensi mereka dengan cara yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat.¹³

¹³ El Fiah R, Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini, (Jakarta:Raja Grafindo,2017) Hlm. 8-9

Sedangkan pranikah berasal dari dua istilah, pra dan berarti "sebelum", sedangkan pernikahan adalah lingkungan ideal untuk menciptakan dan memperkuat ikatan keluarga, menjaga keharmonisan antarpribadi, dan melindungi diri dari perbuatan yang dilarang dalam agama. Pada intinya, dalam pernikahan akan tumbuh rasa cinta dan kebahagiaan antara suami dan istri seiring dengan berjalannya waktu, sehingga pernikahan tersebut membawa kenyamanan dan ketenangan bagi kedua belah pihak.¹⁴

Sulaiman Rasyid mengartikan perkawinan sebagai suatu akad antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, yang awalnya bukan muhrim, yang membatasi hak dan kewajiban mereka namun melalui pernikahan keduanya dapat bersatu menjadi pasangan yang sah secara agama dan negara.¹⁵

b. Materi Bimbingan Pra Nikah

Penyuluh akan memberikan konseling pranikah dengan menyediakan sejumlah materi. Materi yang digunakan dalam bimbingan ini meliputi antara lain membesarkan keluarga sakinah, menjaga keutuhan keluarga, menghindari perceraian, dan fiqih munakahat.

Materi bimbingan pranikah biasanya berisi beberapa informasi atau keahlian yang ditujukan khusus untuk calon pengantin. Berbicara

¹⁴ Syeikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-tuwaijiri, Eksiklopedi Islam Al-KAMIL, (Jakarta:Darus Sunnah Press,2010) Hlm. 1014-1015

¹⁵ Abd. Shomad, Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia, (Jakarta:Kencana,2017) Hlm.260

mengenai muatan yang tercakup dalam bimbingan pranikah, tentunya mencakup beberapa pokok bahasan penting untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah sebagaimana yang ditegaskan oleh hadis dan Al-Qur'an. Hadits dan Al-Quran memuat pedoman yang sangat jelas tentang bagaimana melangsungkan perkawinan, beserta segala ketentuan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban suami-istri, termasuk akibat buruk dari perceraian atau pertengkarannya. Karakteristik materi bimbingan pranikah lebih tepatnya terfokus pada pencapaian kepuasan keluarga. Menurut penelitian Dadang Hawari, komitmen keagamaan dan kepuasan keluarga mempunyai hubungan yang erat.¹⁶

- 1) Pernikahan yang paling sukses dan bahagia adalah pernikahan yang mengikuti prinsip-prinsip agama dalam kehidupan rumah tangganya.
- 2) Pasangan yang hidupnya bertentangan dengan doktrin agama adalah pasangan yang paling mungkin gagal dan tidak bahagia dalam pernikahannya. Kemungkinan terjadinya keretakan rumah empat kali lebih tinggi pada rumah tangga yang tidak memiliki komitmen agama.

Melalui hubungan individu dan sistem kekeluargaan berdasarkan ajaran Islam, materi bimbingan diberikan secara khusus untuk membantu mereka menjadi orang yang taat dan berbudi luhur,

¹⁶ Ulfatmi, (mengutip Dadang Hawari Dimensi Religi dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi), Bimbingan Konseling Pernikahan Keluarga Islami: Peluang Dakwah Kini dan Mendatang, (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2002), hal. 349.

positif, produktif, dan mandiri. Para kepala keluarga dan calon kepala keluarga yang mempertimbangkan untuk menjadi kepala keluarga akan diberikan wawasan, kemampuan, dan keterampilan di bidang perilaku anak dan remaja, serta pentingnya sistem keluarga dalam mengantisipasi permasalahan keluarga.

c. Perencanaan Bimbingan Pra Nikah

Perencanaan adalah proses memutuskan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan sebelum suatu tindakan dilakukan.¹⁷ Definisi lain dari perencanaan adalah sebagai serangkaian langkah persiapan yang diambil sebelum melakukan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ada beberapa prasyarat perencanaan yang harus dipenuhi:

- 1) Faktual atau realistis, harus dirumuskan sesuai dengan fakta dan wajar.
- 2) Logis dan rasional, apa yang di rumuskan dapat di terima oleh akal.
- 3) Fleksibel, apa yang direncanakan dapat beradaptasi dengan perubahan dimasa yang akan datang.
- 4) Komitmen, apa yang direncanakan dan dirumuskan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 5) Komprehensif, artinya menyeluruh dan mengakomodasi aspek-aspek yang terkait langsung maupun tidak langsung.

¹⁷ Manullang, Dasar-dasar Manajemen, 39.

d. Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah

Yang dimaksud dengan “gerakan aksi” atau “pelaksanaan (actuating)” adalah tindakan-tindakan yang dilakukan seorang untuk memulai dan melaksanakan tugas-tugas yang ditetapkan oleh aspek pengorganisasian dan pelaksanaan guna mencapai tujuan.¹⁸

Pelaksanaan adalah proses mengajak individu untuk bekerja sama, baik disadari maupun tidak, untuk mencapai tujuan yang diinginkan sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan.

Adapun beberapa pengertian pelaksanaan menurut para ahli antara lain:

G.R. Terry mendefinisikan pelaksanaan sebagai proses menciptakan hubungan perilaku positif antar

1) Henry Fayol menggunakan istilah “Commanding” untuk merujuk pada proses menempatkan anggota organisasi ke dalam tindakan, berpendapat bahwa mengeluarkan perintah adalah pendekatan paling efektif untuk melibatkan orang-orang dan tugas utama bawahan agar mengikuti perintah.

2) Luther Gulick menggunakan istilah “Directing” sebagai fungsi untuk menggambarkan tujuan menggerakkan bawahan. Frasa ini mengacu pada pemberian instruksi dan memutuskan ke arah mana para pelaksana operasional harus menempuh jalan.¹⁹

¹⁸ GR Terry , Prinsip-Prinsip Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Hlm. 17

¹⁹ Sondang P. Siagian, Fungsi-Fungsi Manajerial, (Jakarta: Bina Aksara, Cetakan pertama, 1989), hlm. 131

Fungsi Pelaksanaan menurut Nickels and McHugh sebagai berikut:

- 1) Menerapkan sistem motivasi, kepemimpinan, dan pendampingan karyawan sehingga mereka dapat bekerja secara produktif dan efisien untuk meraih tujuan.
- 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
- 3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.²⁰

Kemampuan seorang pemimpin dalam membujuk orang lain untuk bekerja secara aktif disebut dengan pelaksanaan atau mobilisasi.²¹ Dengan kata lain, ini mengacu pada pengorganisasian sekelompok individu sehingga setiap anggota bersedia dengan sengaja berusaha mencapai tujuan tertentu sejalan dengan niat yang telah ditetapkan organisasi.²²

Faktor-faktor yang dapat menunjang pelaksanaan yaitu:

- 1) Komunikasi merupakan suatu program penyampaian informasi yang jelas bagi mereka yang melaksanakannya. Hal ini berkaitan dengan metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi, konsistensi dan kejelasan informasi.
- 2) Resources (sumber daya), dalam hal ini merujuk pada empat hal: tingkat serta kualitas staf terpenuhi; informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan; fasilitas yang diperlukan untuk

²⁰ Sule Tisnawati Ernie & Seafullah Kurniawan, Pengantar Manajemen Edisi Pertama, (Jakarta : prenadamedia Grup, 2014) hlm.11

²¹ Asnawir, Manajemen Pendidikan, (Padang: IAIN IB Press, 2006) hlm. 57 -58

²² Burhanuddin, Manajemen Strategik, (Jakarta: Remaja Posdakarya, 1994) hlm. 169

pelaksanaan; dan wewenang yang cukup untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

- 3) Disposisi, watak, pola pikir, dan dedikasi terhadap pelaksanaan program, khususnya bagi mereka yang menjadi pelaksana program.
- 4) Struktur birokrasi, yaitu SOP (Standar Operating Procedures), yang merupakan bagian dari sistem birokrasi, mengontrol bagaimana program dilaksanakan.

Keempat kriteria di atas diduga mempunyai pengaruh terhadap baik tidaknya suatu proses pelaksanaan, namun terdapat juga hubungan dan pengaruh timbal balik di antara keempat kriteria tersebut. Selain itu, minimal ada tiga komponen penting dan tidak dapat diubah dalam proses pelaksanaan, yaitu:²³

- 1) Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan
- 2) Program reformasi dan transformasi yang tepat sasaran dan menguntungkan kelompok masyarakat.
- 3) Komponen pelaksanaan bertugas mengawasi dan mengelola proses implementasi, baik secara individu maupun kelompok.

Pelaksanaan bimbingan pranikah dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada calon pengantin melalui pemberian materi pra nikah. Saat proses bimbingan berlangsung penyuluh sebelumnya mengingatkan calon pengantin untuk mengoreksi kelengkapan berkas dokumen sebelum melaksanakan pernikahan

²³ Ibid. Hlm 398

kemudian dilanjut dengan penyampaian sejumlah materi kepada calon pengantin. Pemberian materi bimbingan diantaranya tentang cara bersuci, mandi junub, penjelasan mengenai hak kewajiban calon pengantin, pembahasan sholat sunah wajib, kesehatan keluarga dan problema yang seringkali terjadi pada rumah tangga dll yang disampaikan secara jelas terperinci sehingga mampu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang efektif berakar pada rasa hormat, toleransi, dan komunikasi empati. Selanjutnya calon pengantin mengikuti sesi tanya jawab yang di dalamnya calon pengantin dapat mengajukan berbagai pertanyaan tentang materi bimbingan yang kurang dipahami. Calon pengantin dapat mengajukan pertanyaan tersebut kepada penyuluh selaku pameri dalam proses bimbingan.

Pelaksanaan bimbingan pranikah calon pengantin di KUA Jombang Jember harus melibatkan beberapa kriteria diantaranya:

a) Subjek bimbingan pernikahan

Salah satu komponen yang paling mendasar dalam memberikan bimbingan pernikahan kepada calon pengantin adalah subjek (penyuluh). Pembimbing atau penyuluh perlu memiliki pengetahuan mengenai materi pernikahan, mampu memberikan contoh yang baik, serta mampu membaca keadaan dan tantangan yang dihadapi calon pengantin. Seseorang harus memenuhi sejumlah persyaratan untuk menjadi seorang penyuluh, antara lain:

- 1) Seorang penasihat atau penyuluh perlu memiliki wibawa.
- 2) Seorang penyuluh harus memiliki kesadaran menyeluruh tentang topik terkait keluarga dan pernikahan baik secara teori maupun praktik.
- 3) Seorang penyuluh harus memiliki kemampuan memberikan nasihat yang ilmiah antara lain mencakup kemampuan memberikan nasihat yang relevan, logis, metadis, dan mudah diterima.
- 4) Seorang penyuluh harus mampu menampilkan sikap yang meyakinkan dengan menggunakan strategi yang tepat dan masuk akal.
- 5) Selain itu, sebagai seorang konselor harus memiliki usia yang relatif cukup untuk menghindari opini konseli yang tidak menyenangkan atau sikap meremehkan.
- 6) Seorang penyuluh harus mempunyai keinginan yang kuat terhadap ketaqwaan, sehingga kewajiban dan jerih payahnya dipandang lebih dari sekedar jerih payah duniawi, tapi juga diakui sebagai tindakan yang dilandasi oleh niat dasar untuk ibadah.

b) Objek bimbingan pernikahan

Objek bimbingan pernikahan adalah calon suami istri yang siap menghadapi kehidupan pernikahan secara fisik dan mental. Bimbingan pranikah wajib diikuti oleh setiap calon pasangan

suami istri. Tujuannya agar pasangan suami istri memahami hakikat pernikahan serta menyadari hak dan tanggung jawabnya sebagai suami istri, yang pada akhirnya akan mampu membentuk keluarga dan menjalani kehidupan rumah tangga yang aman, bahagia, dan tenteram atau keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

c) Metode bimbingan pernikahan

Metode adalah suatu cara melakukan sesuatu sesuai dengan pedoman untuk melaksanakan tugas secara terencana dan memberikan hasil yang sebaik-baiknya. Dalam bimbingan pranikah, materi pernikahan yang menjadi topik utama, disampaikan secara lisan kepada peserta.

d) Media bimbingan pernikahan

Pembimbing atau penyuluh menggunakan media untuk menyebarkan informasi tentang bimbingan pernikahan. Metode bimbingan pernikahan mencakup dua jenis media: verbal, yaitu media lugas yang melibatkan berbicara dan menggunakan lisan. Media tersebut bisa berupa nasehat, pidato, ceramah, dan lainnya. Dan tulisan, yaitu media tertulis seperti buku, majalah, pesan spanduk, dan sejenisnya.²⁴

²⁴ Nur Rohmaniah, "Studi Komparasi Bimbingan Perkawinan bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Mencegah Perceraian", Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo), hal. 34.

Diperlukan fasilitas fisik dan non fisik yang memadai untuk penyuluhan. Sumber daya dan alat berikut dapat membantu memastikan bahwa bimbingan berhasil diterapkan:

1) Bentuk Fisik

Ruang kerja, ruang bimbingan, alat bantu mobilitas, alat optik, perangkat elektronik seperti overhead proyektor, dll., lemari arsip, dan arsip penasehat.

2) Bentuk Nonfisik

Organisasi, Juklak penasehatan, buku dan formulir kesehatan, perpustakaan kerja

e) Evaluasi Bimbingan Pra Nikah

Evaluasi merupakan suatu proses penilaian mengenai informasi derajat pencapaian kegiatan yang diberikan. Proses dalam evaluasi pelaksanaan bimbingan pranikah ini dilakukan saat kegiatan bimbingan selesai kemudian ditemukan hasil bimbingan pranikah oleh penyuluh dan calon pengantin. Sehingga evaluasi bimbingan pranikah ini mampu meminimalisir angka perceraian, dan mendidik calon pengantin agar dapat hidup bahagia dan memuaskan bersama pasangannya.

2. Calon Pengantin

a. Pengertian Calon Pengantin

Pengertian calon dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang menjadi sesuatu. Sedangkan calon pengantin mengacu

pada pasangan yang akan menikah dan menjadi suami istri. Dengan demikian, pasangan yang akan menikah dan menjadi suami istri disebut juga sebagai mempelai.

Calon pengantin dapat diartikan sebagai pasangan yang sedang dalam proses pernikahan dan memenuhi syarat-syarat dalam melengkapi data-data yang diperlukan untuk pernikahan, namun belum terikat secara sah baik oleh negara maupun agama (Depag Suabaya, 2010).

b. Syarat Calon Pengantin

Landasan sahnya suatu pernikahan adalah syarat-syaratnya. Pernikahan itu dianggap sah dan memberikan segala hak dan tanggung jawab kepada suami dan istri, asalkan syarat-syarat tertentu terpenuhi. Inilah syarat-syarat pernikahan yang sah:²⁵

1) Syarat-syarat calon pengantin laki-laki dan perempuan Syariat Islam, berdasarkan ijihad ulama, menetapkan sejumlah syarat yang harus dipenuhi oleh calon suami:

- a. Calon mempelai laki-laki menganut agama Islam
- b. Calon suami adalah seorang laki-laki
- c. Orangny diketahui dan tertentu
- d. Calon suami jelas halal nikah dengan calon istri
- e. Calon pengantin pria mengetahui bahwa calon istrinya halal dan mengenalnya.

²⁵ Ibid, hal.49

- f. Sikap rela untuk melangsungkan pernikahan dari calon suami
 - g. Tidak sedang berihram
 - h. Tidak mempunyai istri yang haram dimadu dengan calon istri
 - i. Tidak sedang mempunyai istri empat
- 2) Syariat Islam juga menetapkan syarat-syarat berikut yang harus dipenuhi oleh calon istri:
- a. Beragama Islam
 - b. Terang bahwa ia wanita
 - c. Wanita itu tentu orangnya
 - d. Halal bagi calon suami
 - e. Wanita itu tidak dalam ikatan pernikahan dan tidak dalam masa iddah
 - f. Tidak dipaksa
 - g. Tidak dalam keadaan ihram haji atau umrah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Peneliti menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif untuk melakukan penelitian ini. Penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang merangkum paparan dengan menggunakan kutipan data. Memahami fenomena adalah tujuan utama penelitian kualitatif, yang menggunakan pengumpulan data secara besar-besaran, pengambilan sampel sumber data secara sengaja, dan pengumpulan datanya menggunakan snowballing. Naskah, wawancara, catatan lapangan, gambar, film, dokumen pribadi, memorandum, dan catatan resmi lainnya semuanya dapat memberikan informasi ini.²⁶ Metode penelitian kualitatif merupakan keadaan alami suatu objek yang diteliti. Dengan menggunakan snowball sebagai metode untuk mengambil sampel sumber data, teknik triangulasi digunakan untuk pengumpulan data, dan analisis induktif/kualitatif digunakan untuk pengolahan data. Temuan penelitian kualitatif lebih fokus pada makna daripada generalisasi.²⁷

2. Jenis Penelitian

Penelitian pada penelitian ini merupakan salah satu contoh penelitian lapangan, khususnya penelitian yang dilakukan pada lokasi

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 6.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

yang terdapat gejala problem.²⁸ Peneliti memilih penelitian lapangan karena untuk memahami secara utuh tentang pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Jombang Jember, yang mana prosesnya diperlukan penelitian lapangan secara langsung dengan cara melakukan observasi pada lokasi yang telah ditentukan, serta penerapan metode yang metodis atau sistematis. Hal ini memungkinkan dapat mempertanggungjawabkan data nyata yang dihasilkan dari data primer dan sekunder yang diperoleh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjuk daerah dimana penelitian akan dilakukan.²⁹ Penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama Jombang Kabupaten Jember yang dimana lokasi tersebut sangat strategis berada tepat di samping jalan raya sehingga mudah dijangkau dan dari segi pelayanannya yang memudahkan calon pengantin untuk mendaftarkan proses pencatatan perkawinan. Sehingga peneliti memilih tempat ini untuk mengetahui pelaksanaan dan proses bimbingan pranikah yang dilakukan di Kantor Urusan Agama Jombang Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah konselor dan pasangan tunangan yang akan mendapatkan konseling pranikah di Kantor Agama Jombang Kabupaten Jember. Purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini. Purposive sampling adalah metodologi yang

²⁸ M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

²⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 47

digunakan untuk memilih partisipan penelitian. Subjek penelitian ini mempunyai kepentingan strategis karena memuat variabel-variabel yang dilihat peneliti, seperti individu yang hendak berpartisipasi sebagai subjek penelitian atau informan.³⁰ Dalam penelitian ini, subjek penelitian dipilih secara sengaja, dan teknik pengambilan sampel sumber data diterapkan dengan pertimbangan tertentu.³¹

Subjek penelitian yang dijadikan informan pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Calon pengantin perempuan
- 2) Calon pengantin laki-laki
- 3) Mampu berkomunikasi dengan baik serta bersedia mengikuti jalannya penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) 1 orang Kepala Kantor Urusan Agama yaitu Drs. Misbkul Munir M.HI
- 2) 1 orang Penyuluh bimbingan pra nikah yaitu Muhammad Hariyadi, S.Ag
- 3) 1 orang Pramubakti Yolla Mandasari Putri
- 4) 4 pasang calon pengantin, yakni:
 - a. Asrofil Arifin dan Istiqomatul Mufidah
 - b. Riyanto dan Novi Jayanti Agustin
 - c. Idrus Habibullah dan Hanim Maawarida
 - d. Jiwiin dan Satik Panca Rahayu

³⁰ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, 47

³¹ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D", (Bandung: Alfabeta, 2018), 145.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur atau metode pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling krusial dan strategis, karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian. Untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, peneliti perlu memiliki pemahaman menyeluruh tentang metode pengumpulan data.³²

Berikut adalah metode pengumpulan data yang peneliti gunakan:

1. Observasi

Tindakan mengamati objek tertentu secara dekat sambil melakukan penelitian di tempat disebut observasi. Sutrisno Hadi menegaskan observasi merupakan proses rumit yang melibatkan sejumlah mekanisme biologis dan psikologis.³³ Dua tugas yang paling penting adalah memori dan observasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa observasi adalah praktek menggunakan semua indra seseorang untuk memperhatikan tindakan atau perilaku subjek saat melakukan penelitian. Observasi non-partisipatif adalah metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini; artinya peneliti hanya sekedar pengamat dan tidak ikut serta dalam kegiatan, dalam arti lain peneliti hanya hadir di lokasi penelitian³⁴

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati lokasi penelitian di Kantor Urusan Agama Jombang Jember, mengamati prosedur pendaftaran perkawinan bagi catin, mengamati proses selama bimbingan pra nikah.. Pengamatan lokasi penelitian di Kantor Urusan Agama

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.224

³³ Sugiyono, 145.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 299.

Jombang Jember untuk mengetahui kondisi lapangan dan fasilitas yang tersedia. Selain itu peneliti mengamati prosedur bimbingan pranikah untuk mengetahui alur pendaftaran dan persyaratan perkawinan. Peneliti juga mengamati selama bimbingan pranikah hal ini bertujuan untuk pembekalan bagi catin.

2. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik yang digunakan pada saat informasi dicari langsung dari responden atau sumber data. Lebih jelas, teknik ini akan digunakan ketika seorang peneliti harus mengumpulkan informasi atau data tertentu dari sejumlah responden yang terbatas dan ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengungkap permasalahan yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut.³⁵

Wawancara terbagi menjadi 2 yaitu:

1) Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang mengikuti pertanyaan dan prosedur yang sama dan didukung oleh tape recorder, gambar, dan sumber lain.

2) Wawancara Semi Terstruktur adalah wawancara yang mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka sehingga memperoleh jawaban penuh yang menggunakan pengetahuan atau subjek itu sendiri. Wawancara semi terstruktur dapat menimbulkan pertanyaan baru karena hasil jawaban dari narasumber. Sehingga dapat memperoleh informasi lebih lengkap dari narasumber.

³⁵ Sugiono, , Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

- 3) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara santai, tanpa menggunakan naskah sebab dilakukan secara langsung.

Untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini tepat dan komprehensif, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara informal pada tahap tanya jawab, namun peneliti mematuhi norma-norma wawancara tanpa dibatasi olehnya. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Misbakul Munir, M.HI selaku Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Jombang Jember, Bapak Hariyadi, S.Ag selaku Penyuluh KUA Jombang Jember, ibu Yolla Mandasari Putri selaku pramubakti serta empat pasang calon pengantin yakni Asrofil Arifin dan Istiqomatul Mufidah, Riyanto dan Novi Jayanti Agustin, Idrus Habibullah dan Hanim Maawarida, Jiwiin dan Satik Panca Rahayu

Wawancara dilakukan dengan menanyakan mengenai makna pernikahan, tujuan menikah, persiapan menikah, visi misi pernikahan bagi catin, hak peran dan kewajiban suami istri, cara mengelolah keuangan keluarga, privasi pasangan, memutuskan tinggal berdua atau dengan orang tua/ mertua, cara mengatasi pasangan ketika marah, pendapat tentang childfree, penggunaan KB, waktu yang tepat untuk memiliki anak, konsep parenting, pendidikan terbaik untuk anak, bagaimana hubungan dengan keluarga, pembagian tugas dalam rumah tangga, perijinan istri untuk kerja, pendapat tentang poligami.

3. Dokumentasi

Informasi dari catatan, surat kabar, dokumen, arsip, foto, dan media lainnya banyak dicari dalam dokumentasi. Peneliti dapat menemukan catatan sejarah dalam dokumen seperti kata-kata, gambar, atau karya besar ciptaan seseorang semuanya, makalah tertulis meliputi buku harian, biografi, narasi biografi, dan kebijakan hukum. Sedangkan untuk dokumen yang berupa gambar dapat berupa gambar hidup, sketsa, dan lainnya.³⁶

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengekstraksi sumber data dari proses pengumpulan data, antara lain gambar, video, dan rekaman audio. Temuan peneliti dari metode dokumentasi meliputi data sebagai berikut:

- 1) Profil Kantor Urusan Agama (KUA) Jombang Jember.
- 2) Visi dan Misi Kantor Urusan Agama (KUA) Jombang Jember
- 3) Struktur kelembagaan Kantor Urusan Agama (KUA) Jombang Jember
- 4) Data Pernikahan
- 5) Data calon pengantin
- 6) Jadwal bimbingan pra nikah
- 7) Data foto pelaksanaan bimbingan pranikah terhadap calon pengantin

³⁶ Sugiono, 239.

E. Analisis Data

Proses analisis data disajikan pada bagian ini untuk memberikan pembaca gambaran umum tentang bagaimana peneliti akan menangani data.³⁷

Proses sengaja mencari dan mengumpulkan informasi dari catatan lapangan, observasi, dan sumber lain, seperti wawancara, dikenal dengan istilah analisis data.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti teknik Miles dan Huberman, yang memerlukan analisis data kualitatif partisipatif yang berkelanjutan hingga tugas selesai. Di antara tahapan yang terlibat dalam analisis data adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*), merupakan hal pertama yang perlu dilakukan sebelum melakukan analisis data. Aspek reduksi data meliputi merangkum, mengidentifikasi komponen-komponen penting, memfokuskan pada hal yang penting, dan mencari tema dan pola. Hasilnya, data yang ringkas akan menyajikan gambaran yang lebih akurat dan memudahkan pengumpulan informasi lebih lanjut serta operasi pencarian bagi peneliti sesuai kebutuhan. Proses pengumpulan data melibatkan beberapa fase. Salah satu tahapannya adalah reduksi, yang meliputi pembuatan rangkuman, pengkodean, identifikasi tema, pembuatan cluster, pembuatan partisi, dan pembuatan memo.
2. Penyajian data (*Data Display*), merupakan langkah kedua dalam proses analisis data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan

³⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulis Karya Ilmia, 47

secara visual melalui diagram alur, infografis, diagram alur, hubungan antar kategori, dan ringkasan singkat.³⁸ Peneliti kemudian menilai data berdasarkan deskripsi dan informasi terkait.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*), merupakan tahap terakhir. Menurut Miles dan Huberman tahapan ini adalah menarik kesimpulan yang disertai dengan bukti. Apabila dalam proses pengumpulan data tidak ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat dan meyakinkan, maka kesimpulan awal akan ditarik kembali. Meskipun demikian, temuan tersebut dianggap sah asalkan peneliti kembali ke wilayah tersebut untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan dapat mendukung hasil yang dipublikasikan.³⁹

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data terstruktur dengan baik, bersih, dan metodis, dan untuk membantu interpretasi data yang diterima, data harus diproses dalam beberapa tahap. Keabsahan data penelitian ini diuji dengan triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan proses memverifikasi informasi dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan berkali-kali. Pemeriksaan silang data merupakan langkah penting dalam proses triangulasi data karena membantu memastikan kebenaran dan memberikan dasar.⁴⁰

Metode triangulasi yang sering dilakukan adalah melakukan perbandingan sumber atau data yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi teknis dan triangulasi sumber dalam penelitian ini, sebagai berikut:

³⁸ Sugiono, 273

³⁹ Sugiono, 252

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 178.

1. Triangulasi Sumber

Proses triangulasi sumber memerlukan verifikasi data yang diperoleh dari beberapa sumber untuk menilai keakuratannya. Triangulasi sumber adalah suatu teknik yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari beberapa sumber dengan menggunakan teknik yang sama. Seperti data yang diperoleh dari Kepala KUA dikonfirmasi ke Pramubakti, penyuluh, dan catin. Kemudian data dari penyuluh dikonfirmasi ke Kepala KUA, Pramubakti, dan catin, begitu pula data dari Pramubakti dan catin dikonfirmasi dengan cara tersebut, yang pada intinya data dari para informan dicek dan dikonfirmasi satu-persatu kebenarannya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis adalah proses membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa pendekatan, seperti pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala KUA kemudian membandingkan data ke Pramubakti, dari penyuluh dikonfirmasi ke Kepala KUA, Pramubakti, dan catin, dan selanjutnya dikonfirmasi dengan dokumentasi dan observasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk membantu peneliti mengembangkan desain penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan, diperlukan uraian tahapan penelitian.

Tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau perencanaan adalah tahap yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan. Pada titik ini, banyak tugas yang telah selesai, diantaranya:

a. Memilih lokasi penelitian

Dalam memilih lokasi penelitian, penulis mempertimbangkan masalah yang diteliti, waktu yang diberikan sesuai dengan tujuan, dan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan apa yang ingin diteliti.

b. Mengurus perizinan

Sebelum terjun ke lapangan, penulis memberikan surat izin dari fakultas kepada kepala dan penyuluh KUA Kabupaten Jombang Kabupaten Jember untuk melakukan penelitian di sana.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Karena penulis memiliki pengetahuan tentang bidang yang diteliti, maka evaluasi akan selesai setelah mengetahui keadaan di lapangan.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Menentukan subjek dan sumber informasi yang akan digunakan untuk mendapatkan data penelitian melalui wawancara.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Membuat pedoman untuk observasi subjek, wawancara, dan pencatatan pengumpulan data penelitian.

f. Persoalan etika penelitian

Menyesuaikan perilaku dan tindakan agar selaras dengan kebijakan dan inisiatif KUA Jombang Jember.

g. Membuat strategi penelitian

Sebelum terjun ke lapangan, penulis mempersiapkan penelitian dengan menyusun matriks penelitian, proposal penelitian, dan melakukan seminar proposal.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

a. Memahami konteks penelitian dan mempersiapkan diri

b. Terjun kelapangan

c. Berpartisipasi dalam penelitian dan mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Pada proses penyajian data temuan penelitian, peneliti berhati-hati untuk memastikan bahwa bahasa dan sistematika data yang dikumpulkan dari partisipan, informan, dan dokumen jelas dan tidak ambigu. Setelah diperiksa menggunakan jenis pemeriksaan data tertentu.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya KUA Jombang Jember

Cikal bakal Kantor Urusan Agama (KUA) Kabupaten Jombang yang terletak di Jl. Gatot Subroto No.77 di Jember, mewakili titik penting dalam evolusi administrasi. Berdirinya Kabupaten Jombang pada tahun 1995 menandai momen penting keluarnya Kabupaten Kencong dari pemekaran. Dengan transisi ini, mandat yang mencakup kewajiban-kewajiban sipil, termasuk yang berkaitan dengan urusan agama, menjadi bagian integral dari Kabupaten Jombang yang baru lahir, sehingga memerlukan pembentukan Kantor Urusan Agama.

Pada tahun-tahun awal berdirinya, KUA Kabupaten Jombang belum mempunyai bangunan khusus untuk menjalankan operasionalnya. Oleh karena itu, sekitar tahun 1997 hingga 1999, KUA kecamatan beroperasi dari lokasi yang terletak di Jl. Ki Hajar Dewantara, disewakan sementara untuk keperluan administratif (sekarang menjadi tempat warung internet). Selanjutnya, antara tahun 1999 dan 2000, KUA mendapatkan penginapan sementara di kantor Kepala Desa Jombang yang terletak di Jl. Jendral A. Yani No.22, menunggu penggunaan kembali bangunan sebelumnya. Saat ini KUA Kabupaten Jombang menempati ruang di dalam kantor Kepala Desa Jombang, menunggu selesainya gedung kantor yang ditunjuk.

Puncak perkembangan ini terjadi pada tahun 2001 ketika gedung kantor KUA Kabupaten Jombang telah selesai dibangun dan siap untuk dihuni secara resmi. Tonggak sejarah ini ditandai dengan peresmian yang dipimpin oleh Kepala Departemen Agama Jember saat itu, Drs. H.Nachrowi.

Sepanjang dua dekade perjalanannya, KUA Kabupaten Jombang telah mengalami transformasi yang signifikan, termasuk suksesi kepemimpinannya. Awalnya di bawah kepemimpinan H. M. Ikhsan dari tahun 1997 hingga 2002, lembaga ini menyaksikan transisi kepemimpinan berikutnya, yang pada akhirnya mengarah pada masa jabatan Drs. Misbakul Munir, M.HI yang membina lembaga tersebut sejak tahun 2002 hingga saat ini memberikan contoh warisan pengabdian dan kesinambungan.

2. Letak Geografis

Kantor Urusan Agama (KUA) Jombang berdiri sebagai lembaga penting di antara jaringan 31 Kantor Urusan Agama yang tersebar di Kota Jember Provinsi Jawa Timur. Memerintahkan posisi penting di Jalan Gatot Subroto No. 77 Telp. (0336) 324387 Jombang Jember, ini melambangkan hubungan efisiensi administratif dan penatalayanan keagamaan di wilayah tersebut. Secara geografis, Kantor Urusan Agama (KUA) Kabupaten Jombang menempati posisi yang strategis, berada di tengah ramainya pemukiman warga dan berdekatan dengan benteng-

benteng pemerintahan utama, terutama Kantor Kepala Desa Jombang dan Kantor Kabupaten Jombang.

Memperbesar konteks spasialnya secara lebih luas, kontur wilayah Kantor Urusan Agama (KUA) Kabupaten Jombang, yang berada di wilayah Kabupaten Jember, terbentang dengan detail sebagai berikut:

- a. Di sebelah utara, perbatasannya menyatu dengan jalur Jalan Desa yang berkelok-kelok, menggambarkan demarkasi teritorial yang menekankan sentralitasnya dalam kerangka administratif dan tatanan komunal distrik.
- b. Di sepanjang perbatasan timur, cakupan wilayahnya berhimpitan secara harmonis dengan batas wilayah kediaman Sutrisno, membentuk batas yang secara mulus menjalin bidang pemerintahan administratif dan keberadaan permukiman, yang melambangkan hubungan simbiosis antara pelayanan publik dan kehidupan masyarakat.
- c. Membentang ke selatan, batas wilayahnya mencerminkan bagian lain dari kediaman Sutrisno, yang melambangkan keterhubungan intrinsik antara kawasan pelayanan publik dan ritme kehidupan komunal.
- d. Ke arah barat, perimeter teritorialnya membentang di sepanjang jalan raya arteri Jalan, yang memperkuat posisinya sebagai kunci utama dalam lanskap infrastruktur dan tatanan sosial di kabupaten ini.

Penggambaran geografis ini tidak hanya memberikan kerangka spasial yang nyata bagi keberhasilan pelaksanaan operasi administratif, namun juga menggarisbawahi interaksi yang mendalam antara Kantor Urusan Agama dan lingkungan masyarakat yang lebih luas yang mereka layani dan kelola dengan patuh.

3. Visi dan Misi

Visi dan misi Kantor Urusan Agama (KUA) Kabupaten Jombang, yang berada di wilayah Kabupaten Jember, sangat selaras dengan visi dan misi menyeluruh yang dianut oleh Kementerian Agama Kabupaten Jember. Penyelarasan ini menggarisbawahi komitmen terpadu untuk mendorong pencerahan spiritual, kejujuran moral, dan ketabahan etis di seluruh lapisan masyarakat. Visi dan misi Kementerian Agama Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

a. Visi

Visi menyeluruh ini mencakup peningkatan agama menjadi landasan spiritual, moral, dan etika dalam kehidupan individu, keluarga, komunitas, bangsa, dan negara. Visi ini bertujuan untuk memberikan inspirasi dan inovasi kepada masyarakat, menjadi katalis momentum pembangunan menuju terwujudnya masyarakat Jember yang berkarakter luhur, progresif, mandiri, berdaya saing, sejahtera, dan hidup berdampingan secara harmonis antar pemeluk agama yang berbeda-beda.

b. Misi

Misi ini merangkum pendekatan multifaset yang bertujuan untuk memupuk pemahaman mendalam, apresiasi, dan perwujudan ajaran moral dan etika yang berakar pada ajaran agama. Hal ini memerlukan upaya bersama untuk meningkatkan kualitas layanan konseling, pendidikan agama di lembaga pendidikan umum, dan pengembangan profesional pengelola agama. Selain itu, misi ini mencakup inisiatif-inisiatif yang diarahkan untuk membina ketentraman keluarga (sakinah), meningkatkan kualitas ritual dan layanan keagamaan, memberdayakan lembaga-lembaga keagamaan sebagai agen integral pembangunan masyarakat, dan membentengi kerukunan antaragama dengan landasan saling menghormati dan niat baik kolektif.

4. Fungsi dan Tujuan

Kantor Urusan Agama (KUA) mempunyai peran penting sebagai ujung tombak upaya pemberdayaan dan transformasi masyarakat. Di luar mandat formalnya, KUA disertai tanggung jawab penting sebagai lembaga garda depan Kementerian Agama dalam menyelenggarakan pelayanan publik di bidang agama Islam. Amanat ini tertuang dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 517 Tahun 2001, yang mengartikulasikan beragam fungsi dan tujuan yang dimiliki Kantor Urusan Agama (KUA).

KUA pada hakikatnya bertugas melaksanakan berbagai tugas yang dilimpahkan oleh Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota, khususnya yang berkaitan dengan urusan agama Islam di wilayah kabupaten. Meskipun secara tradisional dikaitkan dengan pengawasan masalah pernikahan dan rekonsiliasi (NR), cakupan tanggung jawabnya jauh lebih luas. KUA, sebagaimana tertuang dalam KMA, mempunyai peran penting dalam menyelenggarakan urusan yang berkaitan dengan wakaf, zakat, pengelolaan masjid, fasilitasi kehidupan beragama, persiapan haji, dan pembinaan keluarga sakinah.

Selain tugas-tugas inti ini, KUA memikul tanggung jawab untuk mengoordinasikan dan melaksanakan inisiatif sektoral dan lintas sektoral di kecamatan. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan mempunyai sebagian tanggung jawab dari Kementerian Agama Kabupaten/Kota, sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Agama tahun 2001. Tugas-tugas ini meliputi:

- a. Mengumpulkan data statistik dan memelihara dokumentasi untuk memastikan pencatatan yang komprehensif dan pengambilan keputusan yang tepat.
- b. Memfasilitasi persuratan, pengelolaan kearsipan, pengetikan, dan pemeliharaan prasarana organisasi yang penting bagi kelancaran fungsi Kantor Urusan Agama Kabupaten.
- c. Mengawasi pencatatan perkawinan dan rujuk, serta pengelolaan dan pengembangan masjid, zakat, wakaf, baitul maal, dan pelayanan

khusus. Selain itu, KUA dipercaya untuk menjalankan inisiatif yang bertujuan untuk membina struktur keluarga yang stabil dan harmonis (sakinah) sejalan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Dirjen Bimas Islam. Selain itu, KUA juga berperan penting dalam menyelenggarakan dan memfasilitasi ibadah haji sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Legalitas

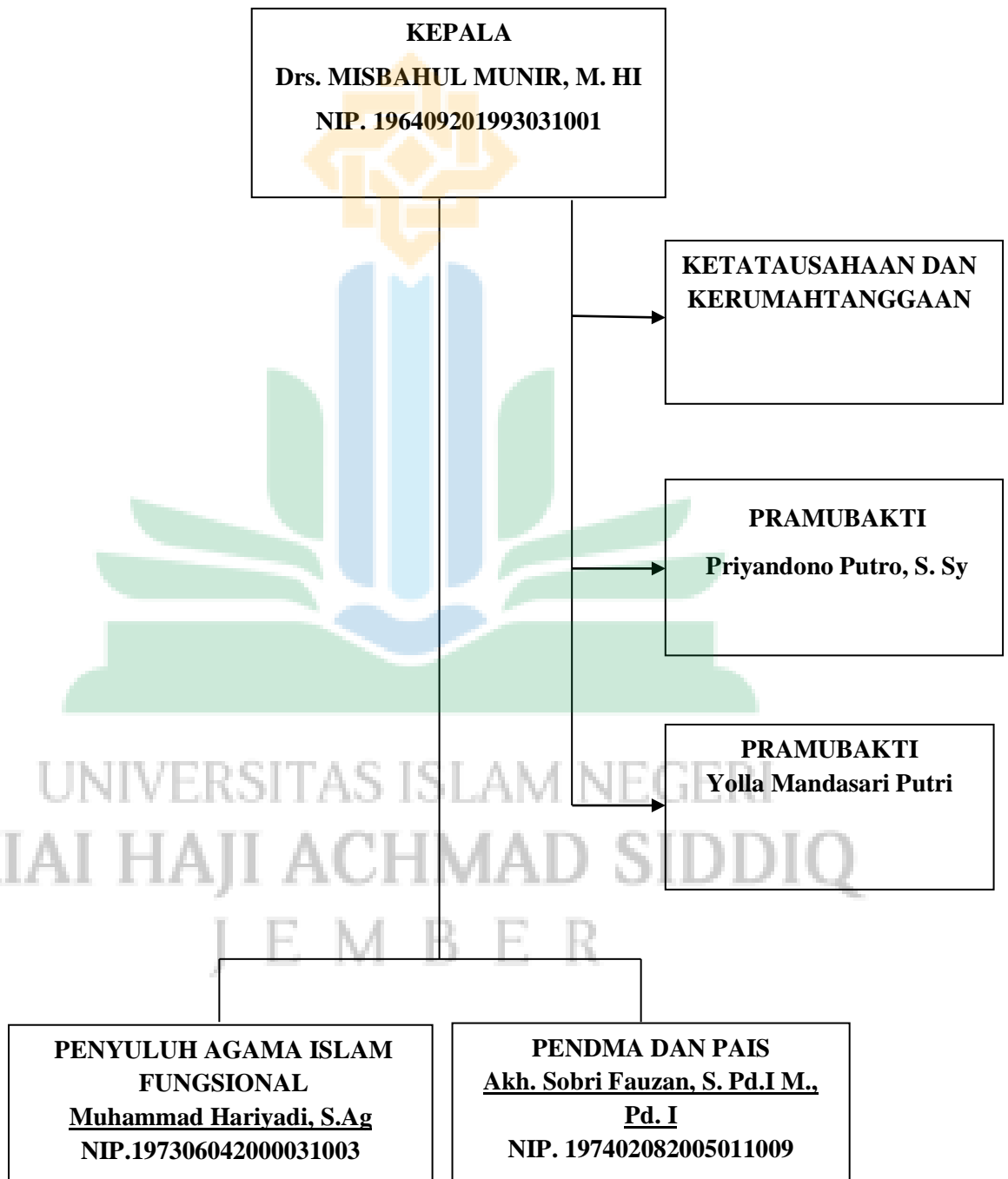
Gedung Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jombang dibangun dengan data Dip Nomor : 048/XXV/005/4/4/-/2000 yang diresmikan tanggal 27 Januari 2001 oleh Kepala KANDEPAG Kabupaten Jember Drs. H. Nachrowi.

6. Struktur Organisasi

Untuk memperlancar pelaksanaan berbagai tanggung jawabnya dan menjalankan kewenangannya secara efektif, Kantor Urusan Agama (KUA) Kabupaten Jombang, yang berada dalam wilayah administratif

Kabupaten Jember, beroperasi dalam kerangka organisasi yang dirancang dengan cermat. Arsitektur organisasi Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember, sebagaimana digambarkan pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

BAGAN ORGANISASI DAN PERSONALIA
KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN JEMBER



7. Wilayah Kewenangan

Yurisdiksi Kantor Urusan Agama (KUA) Kabupaten Jombang meliputi enam desa, yang masing-masing merupakan satu kesatuan administratif. Desa-desa tersebut antara lain:

- a. Desa Jombang
- b. Desa Keting
- c. Desa Padomasan
- d. Desa Wringinagung
- e. Desa Ngampelrejo
- f. Desa Sarimulyo

Untuk lebih meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan di desa-desa tersebut, KUA Kabupaten Jombang diperkuat dengan bantuan Mudin (P3N/Asisten Pegawai Pencatat Nikah). Personel khusus ini bertugas di desa-desa yang termasuk dalam lingkup KUA Kabupaten Jombang, yakni Jombang, Keting, Padomasan,

Wringinagung, Ngampelrejo, dan Sarimulyo. Peran mereka mencakup berbagai fungsi, termasuk namun tidak terbatas pada pengumpulan data terkait perkawinan dan fasilitasi berbagai tugas administratif yang penting untuk kelancaran fungsi KUA dalam lingkup yurisdiksinya.

NO	NAMA	DESA
01	Nur Hayat	Jombang
02	Agus Damanhuri	Jombang
03	Abdur Rohman	Jombang

04	Hasyim Asyari	Keting
05	Yusuf Solekhudin	Keting
06	Abdul Rohim	Padomasan
07	Khoirul Anam	Padomasan
08	M. Choli	Wringinagung
09	M. Fauzi	Wringinagung
10	H. Halimi	Wringinagung
11	Syamsul Arifin	Wringinagung
12	Imam Mustajib	Ngampelrejo
13	Masturi	Ngampelrejo
14	Imam Mughni	Ngampelrejo
15	M. Yunus	Sarimulyo

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis merupakan bagian yang dibahas tentang perolehan data yang berhasil dikumpulkan selama penelitian. Seperti yang sudah dibahas di bab tiga, jika perolehan data didapatkan melalui wawancara, yang mana wawancara merupakan pemberian pertanyaan terkait sesuai pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi utama yang diinginkan. Tidak hanya melalui wawancara, observasi lapangan juga dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara langsung keadaan di lapangan, juga sebagai penilaian terhadap jawaban dari pertanyaan wawancara dan juga dilakukan dokumentasi.

Penyajian data dalam penelitian ini didasarkan pada fokus penelitian yang terbagi menjadi dua bagian yaitu pertama, Bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Jombang Jember? Kedua, Bagaimana faktor penghambat dan pendukung bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA jombang Jember? Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Jombang Jember

Penyelenggaraan sesi bimbingan pranikah di KUA Jombang Jember merupakan intervensi krusial yang bertujuan untuk memberikan dukungan yang sangat berharga bagi calon pengantin. Sesi-sesi ini dirancang dengan cermat untuk membekali individu dengan keterampilan dan wawasan yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas kehidupan pernikahan dengan ketahanan dan keanggunan.

Sesi bimbingan pra-nikah dipelopori oleh mentor berpengalaman yang berupaya memberdayakan peserta dengan alat untuk mengatasi tantangan rumah tangga dengan bermartabat, toleransi, dan komunikasi yang efektif. Dengan memupuk lingkungan yang saling menghormati dan memahami, sesi-sesi ini bertujuan untuk memupuk keharmonisan keluarga, memacu perkembangan pribadi, dan meningkatkan kesejahteraan seluruh anggota keluarga secara keseluruhan.

Melalui diskusi terpandu, latihan praktis, dan konseling yang disesuaikan, peserta didorong untuk mengeksplorasi berbagai aspek pernikahan, termasuk penyelesaian konflik, pengelolaan keuangan, dan dinamika antarpribadi. Dengan memupuk keterampilan hidup yang penting ini, bimbingan pra-pernikahan berupaya untuk meletakkan dasar yang kokoh untuk mempertahankan dan memenuhi hubungan perkawinan.

Tujuan utama bimbingan pranikah di KUA Jombang Jember adalah untuk menanamkan rasa percaya diri, ketahanan, dan rasa memiliki tujuan bersama pada calon pasangan saat mereka memulai perjalanan pernikahan. Dengan memupuk budaya persiapan proaktif dan pertumbuhan berkelanjutan, sesi-sesi ini memainkan peran penting dalam membina keluarga-keluarga yang berkembang dan tangguh dalam masyarakat.

Dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah melalui beberapa proses seperti perencanaan bimbingan, pelaksanaan bimbingan dan evaluasi bimbingan. Dalam perencanaan bimbingan pihak KUA Jombang Jember menentukan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan sebelum melaksanakan kegiatan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Hariyadi.

S.Ag selaku penyuluh menyampaikan bahwa:

“Dalam perencanaan bimbingan pra nikah yang harus dilakukan yakni menyusun rencana sesuai dengan urutan pilihan”.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Agus Damhuri selaku mudin dari Dusun Krajan 1 yang menyatakan bahwa:

“untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam perencanaan maka harus memenuhi persyaratan diantaranya sesuai dengan realita, mampu diterima oleh akal, mampu bertahan dengan perkembangan jaman, yang direncanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mengakomodasi aspek-aspek yang terkait langsung maupun tidak langsung”.

Selanjutnya dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah, tidak lepas dari proses administrasi pernikahan yang mana calon pengantin wajib untuk melengkapi administrasi meliputi data diri catin dan data lainnya, yang kemudian catin akan mengikuti proses bimbingan pra nikah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Misbakul Munir selaku kepala KUA Kec. Jombang:

”Sebelum melaksanakan proses ke akad nikah biasanya kami mengarahkan untuk melengkapi data diri dari kedua mempelai agar tidak terjadi kesalahan. Setelah itu kami berikan bimbingan pra nikah dengan seperti memberikan wejangan sedikit pada calon mempelai tentang bagaimana pentingnya mempertahankan bahtera rumah tangga, mengajak pasangan pada hal-hal baik, bagaimana cara menyatukan dua watak yang berbeda dan penyesuaian di lingkungan asing. Jika dirasa banyak yang mendaftar untuk menikah biasanya ada dua sesi bimbingan pra nikah yang pertama bimbingan pra nikah individu yang akan saya arahkan sendiri atau biasanya di bantu oleh pramubakti dan yang kedua bimbingan pranikah kelompok yang akan di isi oleh para penyuluh dan para petugas dari kemenag. Jika tidak ada musim kawin biasanya bimbingan pranikah akan saya handel bersama mas Putro selaku pramubakti. Karena disini untuk bimbingan pranikah kelompok itu hanya dilakukan ketika musim kawin dan satu tahun dilaksanakan 2 kali.”⁴¹

⁴¹ Drs. Misbakul Munir. M.HI, KUA Jombang Jember, 23 Januari 2024

Hal yang sama yang dikatakan oleh ibu Yolla Mandasari

Putri selaku Pramubakti KUA Kec. Jombang:

“Kami melakukan bimbingan pranikah setelah calon pengantin sudah melengkapi dan sudah melakukan pengecekan data diri apakah sudah benar dan lengkap setelah itu catin akan saya beri arahan mengenai bimbingan perkawinan jika calon pengantin mendapatkan jadwal bimbingan pranikah secara kelompok maka akan saya arahkan apa saja yang perlu dipersiapkan mulai dari kapan dan dimana tempat terlaksananya. Untuk bimbingan perkawinan kelompok karena di KUA Jombang masih belum punya aula maka bimbingan tersebut dilaksanakan di aula masjid Al Huda Jombang Jember. Bimbingan pranikah kelompok dilaksanakan setahun 2 kali, atau biasanya ketika musim pernikahan. Disana juga akan di isi oleh pemateri dari kepala KUA dan penyuluh. Selebihnya bimbingan pranikah individu cukup saya tangani setelah pengecekan data diri nanti itu saya kasih penjelasan tentang ilmu perkawinan, bagaimana menjalankan komitmen perkawinan dsb.”⁴²

Perjalanan membina rumah tangga seringkali penuh tantangan karena suami dan istri berusaha menyesuaikan diri dengan seluk-beluk kehidupan berumah tangga. Pernikahan memerlukan interaksi peran dan tanggung jawab yang harmonis, menuntut adaptasi dan pemahaman timbal balik di antara pasangan. Namun, tidak adanya persiapan dan bimbingan yang memadai sebelum menikah dapat memperburuk konflik dan membebani hubungan keluarga.

Menyadari betapa pentingnya dukungan dan persiapan, para calon pengantin menjalani sesi bimbingan pranikah yang difasilitasi oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kabupaten Jombang Jember. Sesi-sesi ini berfungsi sebagai platform penting bagi pasangan untuk membiasakan diri dengan

⁴² Priyandono Putro, S.Sy, KUA Jombang Jember, 23 Januari 2024

nuansa pernikahan dan memupuk kesiapan mental, fisik, dan materi yang diperlukan untuk pernikahan.

Sesi bimbingan pranikah disusun untuk membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk menghadapi tantangan yang melekat dalam kehidupan pernikahan. Peserta mempelajari berbagai topik mulai dari strategi komunikasi dan teknik penyelesaian konflik hingga manajemen keuangan dan dinamika keluarga. Dengan mendorong dialog terbuka dan introspeksi, sesi-sesi ini memberdayakan pasangan untuk mengatasi potensi konflik secara proaktif dan menumbuhkan ketahanan dalam menghadapi pemicu stres eksternal.

Selain itu, bimbingan pranikah memberikan landasan bagi saling pengertian dan penyelarasan harapan antar pasangan. Melalui diskusi yang difasilitasi dan latihan interaktif, pasangan mendapatkan wawasan tentang sudut pandang, nilai, dan aspirasi masing-masing, sehingga memupuk rasa persatuan dan solidaritas saat mereka memulai perjalanan perkawinan.

Dengan berinvestasi dalam bimbingan pra-nikah, individu dan keluarga tidak hanya memperkuat kesiapan mereka untuk menikah namun juga memupuk landasan untuk hubungan kekeluargaan yang langgeng dan berkembang. Melalui persiapan yang proaktif dan saling mendukung, pasangan akan lebih siap menghadapi kompleksitas kehidupan pernikahan, memupuk ketahanan dan keharmonisan dalam rumah tangga mereka.

Adapun beberapa hasil wawancara peneliti kepada catin yang sudah melaksanakan bimbingan pernikahan di KUA Kec. Jombang. Salah satunya Asrofil Arifin dan Istiqomatul Mufidah, yang menyatakan bahwa:

“Pernikahan itu suatu ikatan yang sakral dan sudah tercatat oleh negara. Tujuan dari pernikahan itu untuk mempunyai keturunan dan karena saya sudah berpacaran lama saya rasa sudah siap untuk menikah. Hak itu menurut kami apa yang harus kami peroleh, sedangkan peran itu keikutsertaan kami dalam berumah tangga dan kewajiban itu apa yang harus kami kerjakan. Disini untuk pengelolaan keuangan rumah tangga saya serahkan pada suami karena saya hidup bareng mertua, jadi biar suami yang pegang keuangan rumah tangga untuk kebutuhan saya pribadi misa skincare tetap saya dapat jatah tiap bulan. Seberapa batas privasi kami berdua alhamdulillah tidak ada batas privasi karena kami berdua saling terbuka tidak ada yang perlu ditutup-tutupi. Tempat tinggal kami setelah menikah di rumah suami. Ketika sedang marah yang kami lakukan berdua biasanya ditahan dulu baru ketika situasi tenang kami bicarakan bersama. Pendapat mengenai childfree sebenarnya dikeluarga kami tidak ada yang tau tentang childfree karena kami berdua ingin segera mendapatkan momongan. Untuk penggunaan KB tidak dulu lah mungkin setelah istri saya sudah melahirkan mungkin itu bisa diertimbangkan lagi karena kami berdua ingin segera mendapatkan momongan. Saat yang tepat untuk memiliki ya pokok sudah sah jadi suami istri saya rasa itu waktu yang tepat untuk untuk memiliki anak. Konsep parenting ingin saya jalankan mengalir ajalah ya, nggak ada konsep yang perlu diterapkan kami menggunakan ilmu paten (bisa dengan sendirinya). Untuk pendidikan terbaik anak kami mulai dari keluarga jika si anak sekiranya kami amanahkan pada lembaga pendidikan pastinya saya serahkan pada lembaga pendidikan berbasis agama. hubungan kami dengan keluarga terutama orang tua sejauh ini baik dan semoga tetap baik. Pembagian tugas rumah tangga kalau istri masak berarti suami yang menyapu rumah, kalau istri cuci baju berarti suami yang jemur sisanya di handle oleh istri karena selebihnya suami kerja. Setelah menikah istri tidak diijinkan untuk bekerja cukup suami saja yang bekerja. Padangan kami berdua tentang poligami sma sekali tidak setuju.”⁴³

⁴³ Asrofil Arifin dan Istiqomatul Mufidah, Jombang Jember, 10 April 2024

Selain itu ada beberapa argumen dari catin yaitu Riyanto dan Novi Jayanti

Agustin dari Dusun Krajan 1 yang menyampaikan bahwa:

“Makna pernikahan menurut kami yaitu ijab sah yang saya terima orangnya, sifatnya baik buruknya, kebiasaannya untuk saya bimbing sepenuhnya dengan niat ibadah lillahita’llah. Tujuan menikah untuk mengahalahkan, kalau untuk memperoleh momongan sedikasihnya sama yang nyiptain anak saja yang penting terus ikhtiar sama usaha. Persiapan dokumen dari kami melengkapi n1, menyiapkan KTP KK suami istri dan saksi serta membuat surat rekomendasi karena saya menikah di wilayah tempat tinggal istri. Visi misi pernikahan kami, untuk visi kami niati sebagai ibadah terpanjang dan misinya bagi tugas masing-masing. Mengenai pendapat kami tentang hak, peran dan kewajiban suami istri, yang pertama dari suami hak saya memberikan nafaqoh batiniyah dan dhohiriyah, peran saya membimbing istri mengajak untuk terus beribadah kewajiban saya memberikan apa pun yang istri mau asal sesuai batas wajar. Sedangkan hak istri saya memperoleh nafkah dari suami, di cintai di sayang diperlakukan baik oleh suami. Kewajiban saya melayani suami apapun itu asal bernilai pahala, peran saya mengingatkan suami untuk beribadah, mengingatkan suami agar ikut serta membantu tugas rumah tangga. Pengelolaan keuangan keluarga saya tetap memberikan jatah nafkah pada istri meskipun istri saya memiliki penghasilan sendiri. Untuk privasi kami berdua tidak ada privasi dalam rumah tangga tapi dalam ha pekerjaan misal dokumen penting saya ada batas privasi dengan suami istri. Untuk tempat tinggal setelah menikah kami memutuskan untuk sementara waktu mengontrak karena rumah tangga akan barokah jika dijalani berdua (suami istri). Yang saya lakukan ketika marah biasanya langsung saya bicarakan bukan saya luapkan, kalau istri lebih saya tenangkan misal saya peluk atau saya elus agar emosinya mereda. Pendapat kami mengenai childfree kami tidak ada pandangan tentang childfree karena kami juga tidak ingin menunda momongan, untuk penggunaan KB kami menggunakan KB alami insya kami jalani semaksimal mungkin. Waktu yang tepat untuk memiliki anak ya secepatnya sih, kami berdua tidak mau menunda momongan. Konsep parenting yang akan kami jalani kelak menerapkan konsep keagamaan pada anak saya gembeng sampai paham barulah konsep tentang ilmu umum. Pendidikan terbaik anak yaa terletak pada ibunya karena madrasatul ula pada anak

adalah pada ibunya tidak terlepas dari bimbingan seorang ayah. Hubungan kami dengan keluarga alhamdulillah baik semua biasanya seminggu dua kali kami berkunjung kerumah rang tua istri dan saya. Untuk pembagian tugas sehari-hari setiap pagi istri masak saya yang nyapu-nyapu dan cuci baju ketika selesai sarapan biasanya istri menyiapkan bekal saya yang cuci piring. Setelah menikah saya tidak melarang istri untuk bekerja asal saling jaga diri saja. Pandangan kami tentang poligami tidak setuju malahan istri saya sempat bilang mending cerai saja daripada dipoligami saya rasa satu saja sudah cukup kok.”⁴⁴

Selain itu ada beberapa argumen dari catin yaitu Idrus Habibullah dan Hanim Maawarida dari Dusun Krajan 2 yang menyampaikan bahwa:

“Makna pernikahan bagi kami itu perkawinan yang sah menurut negara dan agama. tujuan menikah untuk memperoleh momongan. Persiapan dokumen yang harus dilengkapi yaitu mengisi data dari KUA, membawa KTP, KK dan KTP saksi foto berlatar biru. Viv misi pernikahan kami dijalani saja sih, karena mengkondisikan saja jadi tidak terlalu terpaku visi misi pokok mengalir dengan jalan hidup. Pendapat kami mengenai hak, peran, serta kewajiban suami istri. Kalau Suami itu meliputi hak mendapatkan perlakuan baik pantas dari istri, peran jadi suami siap siaga, kewajiban menafkahi istri dan memberi jatah orang tua. Sedangkan kalau istri itu meliputi hak disayang, tidak dibeda-bedakan dan memperoleh nafkah, peran membantu kebutuhan keluarga, melayani suami, menemani sepanjang hidupnya. Sementara itu untuk cara mengelola keuangan keluarga, karena kami berdua bekerja, jadi istri tetap saya beri nafkah tetaapi karena istri ikut say dan saya tinggal dengan kedua orang tua jadi kami patungan untuk memberikan jatah uang orang tua saya. Kmai setelah menikah tingal diruaamh orang tua saya (suami) karena saya anak tunggal. Saya kami lakukan ketika sedang marah lihat kondisi sih, kalau kondisinya memungkinkan ya langsung saya selaikan dengan dibicarakan baik-baik kalau kondisinya tidaak memungkinkan saya tahaan dulu. Pendapat kami tentang childfree nggak setuju sih, sepi loh kalau nggak punya anak nggak ada penerus mengingat suami anak tunggal nggak punya saudara jadi nggak seru. Pendapat kami tentang penggunaan KB saya ngikut istri kalau istri mau ya pakai KB , kalau udah punya anak nggak mau pasang KB ya sudah pakai pengaman saja.

⁴⁴ Riyanto dan Novi Jayanti, Dusun Krajan II Jombang Jember, 11 April 2024

Kapan saat yang tepat untuk memiliki anak secepatnya sih. Untuk konsep parenting yang ingin kami jalani mengalir aja, dijalani dulu karena jadi orang tua itu ppasti pasti bisa dengan sendirinya dengan dibekali wejangan dari orang-orang yang berpengalaman. Pendapat kami tentang pendidikan terbaik anak disekolahkan syukur-syukur mau mondok, dingajikan alau si anak mau lanjut seolah diperguruan tinggi saya dukung asal dia sanggup. Hubungan kami dengan keluarga baik sejauh ini tidak ada masalah dan semoga jangan ada masalah. Pembagian tugas sehari-hari biasanya istri ikut bantuin masak ibu kalau saya nyapu sama beres-beres rumah kadang bersihin sepeda kami berdua sebeum berangkat kerja. Setelah menikah saya mengijin istri untuk bekerja karena saya tidak mempermasalahkan itu. Pendapat tentang poligami janganlah sampai ada pikiran untuk poligami banyakin syukur aja.”⁴⁵

Selain itu ada beberapa argumen dari catin yaitu Jiwiin dan Satik Panca

Rahayu dari Dusun Krajan 3 yang menyampaikan bahwa:

“Makna pernikahan yang kami ketahui itu ikatan sah suami istri yang didalamnya terdapat pahala berlipat ganda (makanya ada istilah menikah itu menunaikan ibadah terpanjang). Tujuan menikah karena ingin melaksanakan apapun yang bernilai pahala ibadah. Visi pernikahan kami yaitu untuk beribadah dengan pasangan halal, sedangkan misinya yaitu menjalankan tugas yang sudah kami bagi, memperoleh keturunan, menjadi pasangan yang berkualitas. Pendapat kami mengenai hak, peran dan kewajiban suami istri, yaitu kalau dari suami meliputi menafkahi istri, semua uang yang pegang istri, peran jadi imam yang bisa bimbing istri, kewajiban membantu sebagian tugas rumah tangga, sementara dari sisi istri meliputi memperoleh kasih sayang dari suami peran mengatur kebutuhan rumah tanggakarena saya yang memegang keuangan keluarga, kewajiban membantu sebagian tugas rumagh tangga. Untuk cara mengelolah keuangan keluarga yang mengelolah keuangan saya serahkan sama istri jadi ketika belanja bulanan saya selalu dampingi istri. Setelah menikah kami memutuskan untuk tinggaa berdua karena suami sebelum menikah sudah menyiapkan rumah meskipun kecil yang penting nyaman ditempati. Ketika marah yang kami lakukan langung diselaikan dengan dibicarakan secara kepala dingin karena ketika kami berselisih paham rasanya idak nyaman. Pendapat

⁴⁵ Idrus Habibullah dan Hanim, Mawaridah, Dusun Krajan II Jombang Jember, 13 April 2024

kami tentang childfree tidak setuju sih karena kami tidak mau menunda momongan. Pendapat kami tentang penggunaan KB lebih pilih KB alami sih karena istri takut dari efek penggunaan KB. Kapan waktu yang tepat untuk memiliki anak ya sekarang sih, semoga saja segera dikasi biar makin lengkap personilnya. Konsep parenting yang ingin kami jalankan kelak yaitu membacakan dan bercerita dongeng dengan anak, tidak mengenalkan gadget, mengajarkan ilmu agama. Pendapat kami tentang pendidikan anak, pendidikan terbaik anak dimulai dari pengajaran orang tua terutama ibunya. Hubungan kami dengan keluarga terutama orangtua alhamdulillah akur kedua orang tua kami sering berkunjung begitupun dengan kami juga sering berkunjung ke rumah orang tua dan mertua. Pembagian tugas sehari-hari biasanya dilakukan atas kesadaran diri, suami yang ngerti pasti tau apa saja tugas suami istri yang paham pastinya tahu dengan tugasnya jika ada yang agak melenceng kai saling mengingatkan . setelah menikah tidak ada larangan pada istri untuk bekerja penting istri tetepa nyaman dan tidak tertekan. Pendapat kami tentang poligami tidak setuju.”⁴⁶

Setelah pelaksanaan bimbingan pra nikah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi bimbingan. Evaluasi bimbingan pra nikah di KUA Jombang Jember dilakukan dengan Bapak Priyandono,S,Sy yang menyatakan bahwa:

”Setelah proses bimbingan pranikah terlaksana langkah selanjutnya yakni melakukan evaluasi bimbingan pra nikah tujuan dari evaluasi bimbingan pranikah untuk menilai rangkain dari kegiatan awal hingga akhir”.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hariyadi selaku penyuluh yang menyatakan bahwa:

”Evaluasi merupakan proses menyediakan informasi tentang sejauh mana kegiatan telah tercapai jadi pentingnya melakukan evaluasi yaitu agar kegiatan bisa terlaksana secara beruntutan mulai dari alur pendaftaran, pelaksanaan kegiatan hingga akhir”

⁴⁶ Jiwin dan Satik Panca Rahayu, Dusun Krajan III Jombang Jember, 16 April 2024

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin di KUA Jombang Jember

a. Faktor penghambat

Beberapa kendala yang menghambat kelancaran pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Jombang Jember:

- 1) Keterbatasan Waktu: Terbatasnya jangka waktu yang dialokasikan untuk sesi bimbingan pra-nikah menimbulkan tantangan yang signifikan, membatasi kedalaman dan cakupan bimbingan yang diberikan kepada calon pengantin.
- 2) Kurangnya Sarana Penunjang : Kurang memadainya sarana dan prasarana di KUA Kec. Jombang Jember menghadirkan kendala penting yang menghambat efisiensi pemberian layanan bimbingan pra-nikah.
- 3) Ketidapatuhan Catin: Kurangnya kepatuhan catin (pencatat nikah) dalam menaati jadwal bimbingan pranikah semakin memperparah tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan sesi bimbingan yang efektif.

b. Faktor pendukung

Meskipun terdapat kendala yang dihadapi, terdapat beberapa faktor utama yang menjadi pilar pendukung

dalam memfasilitasi bimbingan pranikah bagi calon pengantin:

a) Fasilitas dan Sumber Daya yang Memadai:

Memastikan bahwa layanan konsultasi dilengkapi dengan infrastruktur fisik dan sumber daya yang diperlukan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini mencakup penyediaan ruang kantor, ruang konsultasi khusus, fasilitas transportasi, dan peralatan penting seperti proyektor, lemari arsip, dan bahan konsultasi.

b) Dukungan Organisasi: Membangun struktur organisasi yang mendukung, termasuk protokol panduan yang jelas, prosedur konsultasi yang terstandarisasi, dan akses terhadap sumber daya kesehatan dan informasi yang relevan, akan meningkatkan efektivitas inisiatif panduan pra-nikah.

c) Basis Pengetahuan: Akses terhadap pedoman konsultasi yang komprehensif, literatur kesehatan, dan materi pendidikan mendorong pengambilan keputusan yang matang dan memberdayakan calon pengantin dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan perkawinan yang sukses.

d) Perpustakaan Kerja: Membangun gudang literatur dan sumber daya terkait dengan pernikahan dan dinamika

keluarga akan meningkatkan proses konsultasi, menawarkan banyak wawasan dan panduan praktis kepada calon pengantin.

Dengan mengatasi faktor-faktor pendukung ini sambil secara aktif memitigasi hambatan yang dihadapi, KUA Jombang Jember dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penyampaian layanan bimbingan pra-nikah yang efektif, memberdayakan calon pengantin dengan alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas kehidupan pernikahan dengan percaya diri dan ketangguhan.

C. Pembahasan Temuan

Hasil temuan tersebut kemudian disajikan melalui interpretasi dan perbandingan masalah penelitian dengan teori-teori sebelumnya. Data analisis, yang disusun berdasarkan fokus penelitian, telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan.

Dalam proses diskusi, data tersebut dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi kesesuaian antara temuan lapangan dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya. Interpretasi dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara temuan empiris dengan konsep-konsep yang telah diperoleh dari literatur dan kerangka teoretis yang relevan.

Selain itu, temuan lapangan juga dibandingkan dengan temuan-temuan sebelumnya untuk mengevaluasi kesamaan, perbedaan, dan implikasi yang mungkin timbul. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti serta menyusun rekomendasi atau

implikasi kebijakan yang lebih tepat dalam konteks yang relevan. Menurut fokus penelitian ada dua yang disajikan peneliti, yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Jombang Jember?

1. Pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Jombang Jember

Wawasan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap calon pengantin di KUA Kec. Jombang Jember menyoroti pentingnya bimbingan pranikah sebagai proses transformatif yang bertujuan membekali pasangan dengan keterampilan dan wawasan yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas kehidupan pernikahan.

Bimbingan pranikah berfungsi sebagai wadah bagi para mentor untuk memberikan bantuan yang sangat berharga kepada calon suami dan istri, memfasilitasi pemahaman, perkembangan, dan penyelesaian tantangan rumah tangga melalui bimbingan komunikasi yang saling menghormati, toleran, dan efektif. Dengan memupuk budaya saling menghormati dan memahami, bimbingan pranikah berupaya menanamkan motivasi dan menggerakkan individu menuju pencapaian tujuan bersama secara kolektif, sehingga meningkatkan kesiapan konseptual pasangan dalam menguasai aspek hukum, etika, dan prosedur pernikahan.

Sejalan dengan teori Asnawir, penerapan bimbingan pranikah mirip dengan mobilisasi individu oleh para pemimpin berpengaruh, yang mendorong keterlibatan aktif menuju hasil yang diinginkan. Keberhasilan bimbingan pranikah diukur dari bertambahnya pengetahuan dan kepercayaan diri calon pengantin, yang menunjukkan dampak transformatif dari bimbingan tersebut terhadap niat dan pandangan individu.

Menariknya, banyak calon pasangan yang sebelumnya tidak mengetahui adanya konseling pranikah, dan partisipasi mereka seringkali didorong oleh rekomendasi dan panduan prosedur dari KUA Kabupaten Jombang Jember. Namun, para peserta secara seragam mengakui dampak besar dari bimbingan pra-nikah, dan menyebutkan pengetahuan dan wawasan baru mengenai kehidupan rumah tangga sebagai hasil transformatif dari keterlibatan mereka dalam proses konseling.

2. Faktor penghambat dan pendukung bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA jombang Jember

a. Faktor penghambat

Faktor-faktor yang menghambat proses bimbingan pranikah mencakup beberapa hal:

- 1) Keterbatasan Waktu: Waktu yang terbatas untuk melaksanakan bimbingan pranikah menjadi kendala

utama, membatasi kedalaman dan cakupan bimbingan yang dapat diberikan kepada calon pengantin.

- 2) Kurangnya Dukungan Fasilitas: Keterbatasan fasilitas di KUA Kec. Jombang Jember menjadi hambatan signifikan, menghambat penyelenggaraan bimbingan pranikah dengan efisien dan efektif.
- 3) Kurangnya Kepatuhan Catin: Ketidakpatuhan catin dalam mengikuti jadwal bimbingan pranikah juga menjadi faktor penghambat, menyulitkan koordinasi dan pelaksanaan bimbingan secara teratur dan konsisten.

b. Faktor pendukung

Penasehatan harus mempunyai sarana dan fasilitas yang memadai baik fisik maupun nonfisik. Adapun sarana dan peralatan yang dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan penasehatan, yakni sarana dan peralatan yang berbentuk fisik seperti ruang kantor, ruang penasehatan, peralatan mobilita, penasehatan, peralatan optic, peralatan elektronik seperti Overhead Proyektor, lemari arsip dan File penasehatan. Kemudian bentuk nonfisik seperti organisasi, juklak penasehatan, buku dan formulir kesehatan, perpustakaan kerja.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan Bimbingan Pranikah:

Pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Jombang Jember sebuah proses pemberian bekal ilmu oleh penyuluh kepada calon pengantin dengan pengetahuan yang diperlukan untuk kompleksitas kehidupan pernikahan bertujuan untuk mengarahkan persiapan sebelum melakukan pernikahan sehingga mampu meminimalisir kendala pernikahan dan menjunjung tinggi kesejahteraan seluruh anggota keluarga.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung

Faktor Penghambat, antara lain keterbatasan waktu, ketidakpatuhan kalangan catin. Faktor Pendukung: ruang kantor, ruang bimbingan, dan perangkat elektronik yang diperlukan untuk keterlibatan bimbingan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti khususnya mengenai Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di KUA Jombang Jember, maka berikut saran yang ingin peneliti berikan:

1. Kepada calon pengantin diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam pelaksanaan bimbingan pranikah.

2. Kepada mahasiswa prodi BKI, diharapkan dapat menjadi referensi tambahan khususnya di Fakultas Dakwah
3. Kepada peneliti selanjutnya, diyakini akan memberikan sebuah nilai informasi dan perbandingan terhadap penelitian yang akan digunakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adina, Saphira. “Bimbingan Pra Nikah Di Kantor Urusan Agama kecamatan Kutaraja (Studi Analisis Materi Bimbingan Pra Nikah”. Skripsi: UIN Ar-Raniry Banda aceh. 2020.
- Amin, Nasihun. “Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (Studi Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Di Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran”. Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang. 2018.
- Arifin, M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta:Pt Golden Terayon Press. 1998.
- Asnawir. *Manajemen Pendidikan*. Padang: IAIN IB Press. 2006.
- At-tuwaijiri, Syeikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah. *Eksiklopedi Islam Al-KAMIL*. Jakarta:Darussunnah Press. 2010.
- Audah, Abdul Qadir. *Al Tasyri' al Jinai allIslami*. Kairo: Dār al-‘Urubah. 1946.
- Burhanuddin, *Manajemen Strategik*. Jakarta: Remaja Posdakarya. 1994..
- Fiah, El. *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini*. Jakarta:Raja Grafindo. 2017.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.
- Hidayah, Elfi Mu’awanah dan Rifah. *Bimbingan Dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta:Bumi Aksara. 2009.
- Kurniati, Fitri. “Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Oleh Penyuluh Bagi Calon Pengantin Di KUA Tanjung Mutiara Kabupaten Agam” *Jurnal Univeritas Pahlawan Tuanku Tanbusai*, (2022): 12.
- Kurniawan, Sule Tisnawati Ernie & Seafullah. *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*. Jakarta : prenadamedia Grup. 2014.
- Mardani. *Hukum Perkawinan Islam di Dunia Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2013. 6.

- Mugniyah, Muhammad Jawad . *Fikih Lima Mazhab, terj.Masykur AB* . Jakarta: lentera. 1999.
- Peraturan Menteri Agama No.11 tahun 2007 Tentang Pencatatan Nikah Bab IV pasal 8
- Rohmaniah, Nur . “Studi Komparasi Bimbingan Perkawinan bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Mencegah Perceraian”, Skripsi. UIN Walisongo.
- Sahrani, Tihami dan Sohari. *Fikih Munakahad Kajian Fikih Nikah Lengkap*., Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.
- Shomad, Abd. *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*. Jakarta:Kencana. 2017.
- Siagian, Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bina Aksara, Cetakan pertama. 1989.
- Sugiono, , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sundani, Fithri Laeli. “Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin”. Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2018.
- Terry, GR. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Thalib, Muhammad. *Konsep Dasar Pembinaan Keluarga Sakinah Penuh Berkah Cet; X*. Bandung: Pen-Irsyangad Baitus-Salam. 1999.
- Ulfatmi. *Bimbingan Konseling Pernikahan Keluarga Islami: Peluang Dakwah Kini dan Mendatang*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2002.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, 2.<http://www.google.co.id>. (diakses 20 April 2024).
- Wulansari, Pebriana. “Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (Studi Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian

Perkawinan Di Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran”. Skripsi: IAIN Raden Intan Lampung. 2017.

Yustisia. *Hukum Keluarga: Kumpulan Perundangan Tentang Kependudukan, Kompilasi Hukum Islam, Perkawinan, Perceraian, KDRT, dan Anak.* Yogyakarta:Penerbit Pustaka Yustisia. 2010.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rachmah Permata Illahi

Nim : D20183025

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Memberikan hasil skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Calon Pengantin Di KUA Jombang Jember” dengan pengecualian bagian yang disebutkan sumber, keseluruhan bagian adalah hasil penelitian saya sendiri.

Saya bersedia ditangani sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku ketika hasilnya terungkap nantinya penelitian mengandung unsur plagiarisme dan penegasanyang dilakukan oleh pihak ketiga.

Dengan demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan semestinya.

Jember, Mei 2024

Saya yang Menyatakan



NIM. D20183025

Surat Permohonan Tempat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalkates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinjhas.ac.id website : <http://dakwah.uinjhas.ac.id/>

Nomor : B2634 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 10/2022 11 Oktober 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Balai Penyuluhan Keluarga Berencana

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Mazidatul Faiqoh
NIM : D20183029
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Muslim dengan Konsep Keluarga Sejahtera di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi".

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN JOMBANG
 Jalan Gatot Subroto Nomor 77 Jombang
 Telepon (0336) 324387
 Email : kuajombang.jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B. 35/Kua.13.32.30/TL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Drs. MISBAKUL MUNIR, M.HI.
NIP : 196409201993031001
JABATAN: : Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Jombang

Menerangkan bahwa:

NAMA : RACHMAH PERMATA ILLAHI
NIM : D20183025
JURUSAN/PRODI : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS : DAKWAH

Benar-benar telah melakukan penelitian dilembaga kami terhitung mulai dari tanggal 03 Oktober 2023 sampai tanggal 02 November 2023 dengan judul "Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Calon Pengantin Di KUA Jombang Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 29 Mei 2024
 Kepala KUA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Drs. MISBAKUL MUNIR, M.HI.
 NIP. 196409201993031001

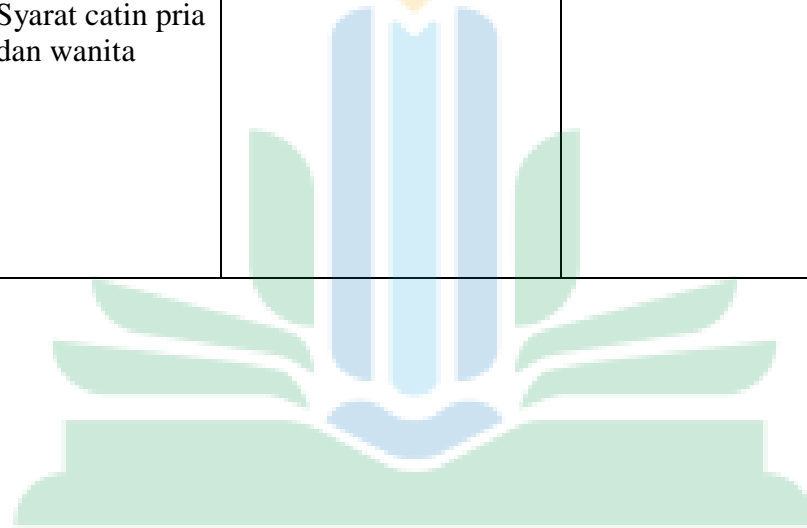


Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
 Token : JkkKSI

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Calon Pengantin Di KUA Jombang Jember	1. Bimbingan Pranikah	1. Perencanaa bimbingan pranikah 2. Pelaksanaan bimbingan pranikah 3. Evaluasi bimbingan pranikah	1. Perencanaan: a. Definisi perencanaan bimbingan pranikah 2. Pelaksanaan: a. Definisi pelaksanaan bimbingan pranikah b. Proses pelaksanaan bimbingan pranikah c. Tujuan pelaksanaan bimbingan pranikah d. Materi pelaksanaan bimbingan pranikah 3. Evaluasi: a. Hasil	1. Informan a. Kepala KUA b. Penyuluh c. Mudin d. Pramubakti e. Catin (Calon Pengantin) 2. Hasil observasi 3. Dokumentasi 4. kepustakaan	1. Metode penelitian kualitatif 2. Kualitatif deskriptif 3. Metode pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Metode analisis data: a. Reduksi data a. Penyajian data 5. Keabsahan data: a. Trigulasi sumber a. Trigulasi teknik	1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Jombang Jember? 2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA jombang Jember?

			pelaksanaan bimbingan pranikah			
	2. Calon Pengantin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian catin 2. Usia minimal catin pria dan wanita 3. Syarat catin pria dan wanita 	Proses bimbingan pranikah yang harus dilakukan oleh catin			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN DI KUA JOMBANG JEMBER

A. PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti melakukan pengamatan Di KUA Jombang Jember secara langsung dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan pranikah dilakukan dan apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan bimbingan pranikah. Hal ini peneliti lakukan untuk memperoleh data yang factual dan lengkap, sehingga keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan . adapun pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Mengamati fasilitas lokasi penelitian.
2. Mengamati rangkaian pelaksanaan bimbingan pranikah Di KUA Jombang Jember.
3. Mengamati partisipasi petugas atau penyuluh bimbingan pranikah di KUA Jombang Jember.
4. Mengamati keikutsertaan calon pengantin yang akan mendapatkan bimbingan.
5. Mengamati faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan bimbingan pranikah.

B. PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara merupakan rangkaian dari teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi data lapangan secara benar dan nyata.

Peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti secara runtut sebagai upaya untuk memperoleh informasi data secara objektif.

Peneliti melakukan wawancara dengan petugas atau penyuluh KUA Jombang Jember dan kepada calon pengantin.

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan sebagai berikut:

Pedoman Wawancara Dengan Petugas Atau Penyuluh KUA Jombang Jember

1. Bagaimana sejarah berdirinya KUA Jombang Jember
2. Apa visi dan misi KUA Jombang Jember
3. Bagaimana perencanaan dari bimbingan pranikah dilakukan
4. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah itu berlangsung
5. Bagaimana evaluasi atau hasil akhir dari pelaksanaan bimbingan pranikah.
6. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan bimbingan pranikah
7. Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan bimbingan pranikah

Pedoman Wawancara Dengan Pasangan Pengantin

1. Apa makna pernikahan
2. Apa tujuan menikah
3. Apa saja persiapan dokumen yang harus dilengkapi oleh pasangan catin
4. Apa visi misi pernikahan

5. Apa pendapat mengenai hak, peran serta kewajiban suami istri
6. Bagaimana cara mengelolah keuangan keluarga
7. Seberapa batas privasi pasangan menurut catin
8. Dimanakah tempat tinggal catin setelah sahy menjadi suami istri
9. Apa yang harus dilakukan oleh pasangan suami istri ketika sedang marah
10. Bagaimana pendapat pasangan tentang penggunaan KB
11. Kapan saat yang tepat untuk memiliki anak menurut pasangan
12. Bagaimana konsep parenting yang ingin dijalankan
13. Bagaimana pendapat pasangan tentang pendidikan terbaik anak
14. Bagaimana hubungan pasangan dengan keluarga terutama orang tua atau mertua
15. Bagaimana menurut pasangan tentang pembagian tugas sehari-hari
16. Apakah setelah menikah istri diperbolehkan bekerja
17. Bagaiman pendapat pasangan tentang poligami

C. Pedoman Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data dalam bentuk dokumen. Informasi tersebut dapat berupa, manuskrip, surat, foto, dan bahan tertulis lainnya.

Berikut dokumen yang peneliti kumpulkan:

1. Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Jombang Jember (sejarah singkat, visi misi dan struktur kepengurusan)
2. Pelaksanaan pelaksanaan bimbingan pranikah penyuluh dengan calon pengantin

3. Foto yang berkaitan dengan penelitian atau proses bimbingan pranihah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Drs. Misbakul Munir, M.HI
 Hari/ Tanggal : 03 Oktober 2023
 Pukul : 09.00 WIB
 Tempat wawancara : KUA Jombang Jember

Pelaku	Materi wawanca	Tema
Peneliti	Assalamu'alaikum, Mohon maaf mengganggu Waktunya bapak, saya mahasiswi UIN KHAS Jember dari prodi BKI, izin mau melaksanakan penelitian untuk persyaratan skripsi Di KUA Jombang Jember	
Narasumber	Wa'alaikumussalam, monggo bisa saya bantu	
Peneliti	Mohon bimbingannya pak selama proses penelitian di KUA Jombang Jember , izin kesediaan waktunya untuk menjadi informan dipenelitian saya yang berjudul Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Calon Pengtn Di Kua Jombag Jember dengan pertanyaan perihal sejarah singkat dari berdirinya KUA Jombang Jember?	
Narasumber	Boleh, dari sejarah berdirinya KUA Jombang Jember sebenarnya KUA Kec. Jombang tergolong KUA pemekaran , karena pada tahun 1995 Kec. Jombaang terbentuk atas pecahan dari Kec. Kecong, karena masih baru KUA Kec. Jombang Jember belum mempunyai gedung kantor yang resmi.	
Peneliti	Apa visi dan misi KUA Jombang Jember?	
Narasumber	Untuk visi misi dari KUA Jombang itu diantaranya yang pertama menjadikan agama sebagai landasan Spiritual, moral dan ahlak dalam kehidupan individu, keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yang dapat memberikan inspirasi, inovasi sebagai kekuatan pendorongdalam pelaksanaan pembangunan guna mewujudkan masyarakat Jember yang berahlak mulia, maju, mandiri, berdaya saing, sejahtera dan saling menghargai antar pemeluk agama. Sedangkan untuk misi yaitu meningkatkan pendalaman, penghayatan, dan pengamalan Moral dan etika yang berdasarkan agama serta penghormatan atas keanekaragaman keyakinan keagamaan melalui peningkatan kualitas penyuluhan, pendidikan agama disekolah umum dan pengurus agama, menuju kehidupan keluarga sakinah, peningkatan kualitas pelayanan ibadah keagamaan, memberdayakan lembaga-lembaga keagamaan dalam proses pembangunan serta memperkuat kerukunan antar umat beragama atas dasar rasa hormat dan kerelaan bersama	

Peneliti	Bagaimana perencanaan dari bimbingan pranikah itu dilakukan?	
Narasumber	Perencanaan dalam bimbingan pranikah itu harus menentukan apa yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan bimbingan pranikah diantaranya yaitu lembar data dari calon pengantin yang mengikuti bimbingan, fasilitas yang menunjang untuk proses bimbingan seperti kursi, meja untuk penyuluh, kursi untuk catin, proyektor, kamera untuk dokumentasi seperti itu.	
Peneliti	Lalu bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah itu dilaksanakan?	
Narasumber	Pelaksanaan bimbingan pranikah dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis jika calon catin yang mendaftar lumayan banyak, jika yang mendaftar sedikit maka hanya dilakukan bimbingan pranikah secara individu. Pelaksanaan bimbingan pranikah di mulai dari pukul 09.00 WIB sampai pukul 10.30 WIB. Para catin berkumpul di dalam ruangan bimbingan bersama dengan penguhulu. Kemudian pengulu menyampaikan materi bimbingan pranikah kepada calon pengantin sampai selesai. Setelah itu dilanjut sesi tanya jawab agar informasi yang disampaikan oleh pengulu mengalami timbal balik dengan calon pengantin sehingga tidak ada unek-unek.	
Penelitian	Bagaimana evaluasi dari proses pelaksanaan bimbingan pranikah?	
Narasumber	Evaluasi dari pelaksanaan ngbimbingan pranikah yaitu memberikan kesempatan bagi calon pengantin untuk menyampaikan apa saja keluhan yang sedang dialami, sehingga selain memperoleh bekal ilmu dari penyuluh calon pengantin juga bisa memperoleh arahan dari penyuluh.	
Penelitian	Apa saja faktor penghambat bimbingan pranikah?	
Narasumber	Kalau faktor pengambat bimbingan pranikah itu biasanya keterbatasan waktu yang sedikit sehingga penyampaian materi hanya diambil dari poin penting saja, lalu kurang patuhnya calon pengantin dalam mengikuti bimbingan, banyak sekali calon pengantin yang datangnya terlambat sehingga informasi yang tersampaikan hanya sebagian saja.	
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dari bimbingan pranikah?	
Narasumber	Faktor pendukung bimbingan pranikah ini darib sarana dan prasarana yang memam dai, di kantor sudah ada proyektor untuk proses bimbingan, kamera untukn dokumentasi, ada lemari arsip untuk data catin.	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Muhammad Hariyadi, S.Ag

Hari/ Tanggal : 03 Oktober 2023

Pukul : 10.00 WIB

Tempat wawancara : KUA Jombang Jember

Pelaku	Materi Wawancara	Tema
Peneliti	Assalamu'alaikum bapak, mohon mengganggu waktunya saya Rachmah Permata Illahi dari prodi BKI mahasis UIN KHAS Jember, bisa minta waktunya sebenar untu saya wawancarai?	
Narasumber	Boleh mbak, silahkan	
Peneliti	Begini pak, sebelumnya saya sudah wawancara dengan bapak kepala KUA terkait perencanaan dari pelaksanaan bimbingan pranikah, kalau menurut pamaran dari bapak bagaimana perencanaan pelaksanaan bimbingan pranikah itu dilakukan?	
Narasumber	Perencanaan untuk pelaksanaan bimbingan pranikah itu biasanya mempersiapkan data dari catin, kemudian dibuatkan absensi untuk tanda kehadiran. Kemudian sebelum pelaksanaan bimbingan itu catin akan diberikan informasi oleh pramubakti mengenai hari pelaksanaan bimbingan pranikah saat melakukan kelengkapan admistrasi. Lalu kami juga mempersiapkan fasilitas untuk pelaksaan bimbingan pranikah diantaranya seperti meja, kursi, layar proyektor.	
Peneliti	Bagaimana untuk pelaksanaan bimbingan pranikahitu dilakukan?	
Narasumber	Baik, jadi begini untuk pelaksanaan bimbingan pranikah itu sebenarnya dilakukan ketika sedang mendata proses admistrasi calon pengantin setelah data di cek sudah lengkap biasanya kita kasih wejangan ilmu berumah tangga, lambat laun kami oleh lagi proses bimbingan tersebut yang awalnya hanya bimbingan per calon pengantin kemudian kami adakan bimbingan yang dilakukan serentak, kenapa dilakukan demikian? Karena untuk meminimalisir waktu dan antrian. Sehingga pemberian informasi bisa tersampaikan secara merata. Jadi disana ada pramubakti yang mendata para catin yang mengikuti bimbingan, nanti akan diarahkan masuk ke ruangan kemudian saya nanti	

	yang menyampaikan materi bimbingan sampai selesai kemudian saya beri kesempatan kepada catin untuk bertanya berangkali ada unek-unek yang ingin disampaikan atau mungkin dari penyampaian materi yang saya sampaikan kurang dimengerti.	
Peneliti	Bagaimah evaluasi dari pelaksanaan bimbingan pranikah?	
Narasumber	Evaluasi dari pelaksanaan bimbingan pranikah itu dilakukan setelah proses bimbingan bersama catin dan para penghulu selesai. Biasaya kalau evaluasi yang dilakukan dengan calon pengantin itu seperti menanyakan apa saja keluhan yang dialami oleh calon pengantin dalam persiapan perkawinan sehingga calon pengantin bisa merasa puas sebab keluhan yang mereka alami bisa teratasi. Kalau evaluasi dengan para penyuluh itu dilakukan setelah selesai bimbingan, biasanya mengevaluasi hasil bimbingan seperti merekap data-data yang sudah hadir, mengumpulkan hasil dari dokumentasi untuk dijadikan laporan.	
Peneliti	Bagaimana faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan pra nikah?	
Narasumber	Biasanya faktor penghambat itu kurangnya kesadaran dari catin untuk meluangkan waktu mengikuti bimbingan pranikah, kenapa dikatakan seperti itu? Sebab mereka beranggapan kalau pelaksanaan bimbingan pranikah ini membuang-buang waktu. Padahal untuk manfaat kedepannya itu selain memperoleh ilmu juga mendapat wawasan sehingga ketika memperoleh ujian dalam rumah tangga catin tidak akan goyah imannya dan memiliki pengetahuan yang banyak. Selain itu faktor penghambat lainnya yaitu minimnya waktu, karena adanya keluhan pelaksanaan bimbingan pranikah itu membuang-buang waktu jadi dari KUA meminimalisir waktu sehingga untuk perolehan informasi kurang tersampaikan.	
Peneliti	Bagaimana faktor pendukung pelaksanaan bimbingan pranikah?	
Narasumber	Faktor pendukungnya itu berupa fasilitas yang kita miliki untuk pelaksaan bimbingan diantaranya seperti, lemari untu arsip data catin, alat proyektor untuk bimbingan, dan kamera untuk kegiatan di dalam bimbingan dan diluar bimbingan.	

Nama Narasumber : Asrofil Arifin dan Istiqomatul Mufidah

Hari/ Tanggal : 10 Oktober 2023

Pukul : 15.00 WIB

Tempat wawancara : Rumah Narasumber (Pengantin) Dusun Krajan II

Pelaku	Materi Wawancara	Tema
Peneliti	Assalamu'alaikum, mas Asrofi dan mbak, saya Rachmah Permata Illahi mahasiswi UIN KHAS Jember mau minta waktunya sebentar untuk saya wawancarai	
Narasumber	Baik mbak, monggo	
Peneliti	Jadi begini mas mbak, saya sedang melaksanakan penelitian di KUA Jombang Jember dengan tema pembahasannya itu tentang Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Calon Pengantin Di KUA Jombang Jember. Sebelumnya sempat melihat daftar hadir bimbingan pranikah, salah satunya ada mas Asrofi dengan mbak Mufidah	
Narasumber	Benar mbak saya dengan istri saya pernah ikut bimbingan pranikah	
Peneliti	Baik, jadi begini saya sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan mengenai wawasan mas Asrofi dan mbak Mufidah yang sudah diperoleh.	
Narasumber	Silahkan mbak	
Peneliti	Apakah makna pernikahan menurut anda? Bisa dijawab oleh siapa saja	
Narasumber	Menurut pengetahuan saya pernikahan itu ikatan yang sacral yang sudah tercatat oleh negara	
Peneliti	Apa sebenarnya tujuan anda menikah?	
Narasumber	Tujuan saya menikah untuk mempunyai keturunan, karena saya sudah mantap dan mampu untuk menikah	
Peneliti	Apa saja persiapan dokumen yang harus dilengkapi oleh pasangan catin?	
Narasumber	Harus melengkapi data n1 dan surat rekomendasi seingat saya	
Peneliti	Apa visi misi pernikahan anda?	
Narasumber	Visi pernikahan kami untuk ibadah terpanjang, kalau misinya membagi tugas dan kebutuhan rumah tangga	
Peneliti	Apa pendapat anda mengenai hak, peran dan kewajiban suami istri?	
Narasumber	Hak itu apa yang harus saya peroleh, peran itu	

	keikut sertaan saya dan istri, kewajiban berarti yang harus dilakukan untuk kami.	
Peneliti	Bagaimana cara anda mengelolah keuangan?	
Narasumber	Saya sebagai istri mohon ijin menjawab ya mbak, jadi begini untuk mengelolah keuangan itu tanggung jawab suami, karena saya tinggal dengan mertua jadi biar suami yang pegang uang sepenuhnya dedangkan kebutuhan skincare saya tetap dijatah tiap bulan.	
Peneliti	Seberapa batas privasi pasangan menurut anda?	
Narasumber	Kalau kami berdua tidak ada batas privasi karena keluarga kita terbuka jadi tidak ada yang ditutup-tutupi.	
Peneliti	Dimana anda tinggal setelah sah menjadi suami istri?	
Narasumber	Saya sebagai istri manut ikut suami sekarang	
Peneliti	Apa yang anda lakukan ketika sedang marah?	
Narasumber?	Biasanya saya tahan dulu baru kalau situasi tenang saya bicarakan bersama dengan istri.	
Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan KB?	
Narasumber	Karena dari kami berdua tidak mau menunda momongan jadi kami tidak ada rencana untuk penggunaan KB kemungkinan setelah istri melahirkan.	
Peneliti	Bagaimana konsep parenting yang ingin anda jalankan kelak?	
Narasumber	Mengalir aja sih, tidak ada konsep yang harus diterapkan kita menggunakan ilmu paten (bisa dengan sendirinya) yang penting anak tumbuh dengan baik.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama Narasumber : Riyanto dan Novi Jayanti Agustin

Hari/ Tanggal : 11 Oktober 2023

Pukul : 10.00 WIB

Tempat wawancara : Rumah Narasumber (Pengantin) Dusun Krajan I

Pelaku	Materi Wawancara	Tema
Peneliti	Assalamu'alaikum, mas Asrofi dan mbak, saya Rachmah Permata Illahi mahasiswi UIN KHAS Jember mau minta waktunya sebentar untuk saya wawancarai	
Narasumber	Iya mbak, silahkan masuk dulu	
Peneliti	Jadi begini mas mbak, saya sedang melaksanakan penelitian di KUA Jombang Jember dengan tema pembahasannya itu tentang Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Calon Pengantin Di KUA Jombang Jember. Sebelumnya sempat melihat daftar hadir bimbingan pranikah, salah satunya ada mas Riyanto dengan mbak Novi	
Narasumber	Iya mbak benar	
Peneliti	Baik, jadi begini saya sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan mengenai wawasan mas Riyanto dan mbak Novi yang sudah diperoleh.	
Narasumber	Monggo	
Peneliti	Apakah makna pernikahan menurut anda? boleh yang dijawab siapa saja	
Narasumber	Pernikahn itu ijab sah yang saya terima orangnya, sifatnya baik buruknya, kebiasaanya untuk saya bimbing sepenuhnya dengan niat ibadah lillahita'allah.	
Peneliti	Apa sebenarnya tujuan anda menikah?	
Narasumber	Tujuanya untuk mengahalalkan, kalau untuk memperoleh momongan sedikasinya sama yang nyiptain anak.	
Peneliti	Apa saja persiapan dokumen yang harus dilengkapi oleh pasangan catin?	
Narasumber	kami melengkapi n1, menyiapkan KTP KK suami istri dan saksi serta membuat surat rekomendasi karena saya menikah di wilayah tempat tinggal istri.	
Peneliti	Apa visi misi pernikahan anda?	
Narasumber	Visi misi pernikahan kami, untuk visi kami niati sebagai ibadah terpanjang dan misinya bagi tugas masing-masing	

Peneliti	Apa pendapat anda mengenai hak, peran dan kewajiban suami istri?	
Narasumber	Pendapat dari kami tentang hak, peran dan kewajiban suami istri, yang pertama dari suami hak saya memberikan nafaqoh batiniyah dan dhohiriyah, peran saya membimbing istri mengajak untuk terus beribadah kewajiban saya memberikan apa pun yang istri mau asal sesuai batas wajar. Sedangkan hak istri saya memperoleh nafkah dari suami, di cintai di sayang diperlakukan baik oleh suami. Kewajiban saya melayani suami apapun itu asal bernilai pahala, peran saya mengingatkan suami untuk beribadah, mengingatkan suami agar ikut serta membantu tugas rumah tangga.	
Peneliti	Bagaimana cara anda mengelolah keuangan?	
Narasumber	Pengelolaan keuangan keluarga saya tetap memberikan jatah nafkah pada istri meskipun istri saya memiliki penghasilan sendiri	
Peneliti	Seberapa batas privasi pasangan menurut anda?	
Narasumber	Privasi kami berdua tidak ada privasi dalam rumah tangga tapi dalam ha pekerjaan misal dokumen penting saya ada batas privasi dengan suami istri.	
Peneliti	Dimana anda tinggal setelah sah menjadi suami istri?	
Narasumber	Kami memutuskan untuk sementara waktu mengontrak karena rumah tangga akan barokah jika dijalani berdua (suami istri).	
Peneliti	Apa yang anda lakukan ketika sedang marah?	
Narasumber?	Biasanya langsung saya bicarakan bukan saya luapkan, kalau istri lebih saya tenangkan misal saya peluk atau saya elus agar emosinya mereda.	
Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan KB?	
Narasumber	Kami menggunakan KB alami insya kami jalani semaksimal mungkin.	
Peneliti	Bagaimana konsep parenting yang ingin anda jalankan kelak?	
Narasumber	Menerapkan konsep keagamaan pada anak saya secara gembelng sampai paham barulah konsep tentang ilmu umum. Pendidikan terbaik anak yaa terletak pada ibunya karena madrasatul ula pada anak adalah pada ibunya tidak terlepas dari bimbingan seorang ayah.	

Nama Narasumber : Idrus Habibullah dan Hanim Maawarida

Hari/ Tanggal : 11 Oktober 2023

Pukul : 10.00 WIB

Tempat wawancara : Rumah Narasumber (Pengantin) Dusun Krajan II

Pelaku	Materi Wawancara	Tema
Peneliti	Assalamu'alaikum, mas Asrofi dan mbak, saya Rachmah Permata Illahi mahasiswi UIN KHAS Jember mau minta waktunya sebentar untuk saya wawancarai	
Narasumber	Boleh mbak, monggo silahkan duduk	
Peneliti	Jadi begini mas mbak, saya sedang melaksanakan penelitian di KUA Jombang Jember dengan tema pembahasannya itu tentang Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Calon Pengantin Di KUA Jombang Jember. Sebelumnya sempat melihat daftar hadir bimbingan pranikah, salah satunya ada mas Riyanto dengan mbak Novi	
Narasumber	Benar mbak	
Peneliti	Baik, jadi begini saya sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan mengenai wawasan mas Idrus dan mbak Hanim yang sudah diperoleh.	
Narasumber	Monggo	
Peneliti	Apakah makna pernikahan menurut anda? boleh yang dijawab siapa saja	
Narasumber	Makna pernikahan bagi kami itu perkawinan yang sah menurut negara dan agama.	
Peneliti	Apa sebenarnya tujuan anda menikah?	
Narasumber	Tujuan menikah pastinya ya untuk memperoleh momongan	
Peneliti	Apa saja persiapan dokumen yang harus dilengkapi oleh pasangan catin?	
Narasumber	Persiapan dokumen yang harus dilengkapi yaitu mengisi data dari KUA, membawa KTP, KK dan KTP saksi foto berlatar biru	
Peneliti	Apa visi misi pernikahan anda?	
Narasumber	Visi misi pernikahan kami dijalani saja sih, karena mengkondisikan saja jadi tidak terlalu terpaku visi misi pokok mengalir dengan jalan hidup.	
Peneliti	Apa pendapat anda mengenai hak, peran dan kewajiban suami istri?	
Narasumber	Pendapat kami mengenai hak, peran, serta kewajiban suami istri. Kalau Suami itu meliputi	

	hak mendapatkan perlakuan baik pantas dari istri, peran jadi suami siap siaga, kewajiban menafkahi istri dan memberi jatah orang tua. Sedangkan kalau istri itu meliputi hak disayang, tidak dibedakan dan memperoleh nafkah, peran membantu kebutuhan keluarga, melayani suami, menemani sepanjang hidungnya.	
Peneliti	Bagaimana cara anda mengelolah keuangan?	
Narasumber	Cara mengelola keuangan keluarga, karena kami berdua bekerja, jadi istri tetap saya beri nafkah tetapi karena istri ikut saya dan saya tinggal dengan kedua orang tua jadi kami patungan untuk memberikan jatah uang orang tua saya.	
Peneliti	Seberapa batas privasi pasangan menurut anda?	
Narasumber	Tidak batas privasi diantara kami	
Peneliti	Dimana anda tinggal setelah sah menjadi suami istri?	
Narasumber	Saya sebagai istri setelah menikah memutuskan ikut dengan suami karena suami saya anak tunggal.	
Peneliti	Apa yang anda lakukan ketika sedang marah?	
Narasumber?	ketika sedang marah lihat kondisi sih, kalau kondisinya memungkinkan ya langsung saya selaikan dengan dibicarakan baik-baik kalau kondisinya tidaak memungkinkan saya tahan dulu.	
Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan KB?	
Narasumber	Pendapat kami tentang penggunaan KB saya ngikut istri kalau istri mau ya pakai KB , kalau udah punya anak nggak mau pasang KB ya sudah pakai pengaman saja.	
Peneliti	Bagaimana konsep parenting yang ingin anda jalankan kelak?	
Narasumber	Untuk konsep parenting yang ingin kami jalani mengalir aja, dijalani dulu karena jadi orang tua itu ppasti pasti bisa dengan sendirinya dengan dibekali wejangan dari orang-orang yang berpengalaman.	

Nama Narasumber : Jiwin dan Satik Panca Rahayu

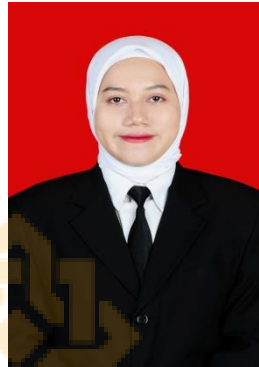
Hari/ Tanggal : 11 Oktober 2023

Pukul : 13.00 WIB

Tempat wawancara : Rumah Narasumber (Pengantin) Dusun Krajan III

Pelaku	Materi Wawancara	Tema
Peneliti	Assalamu'alaikum, mas Asrofi dan mbak, saya Rachmah Permata Illahi mahasiswi UIN KHAS Jember mau minta waktunya sebentar untuk saya wawancarai	
Narasumber	Boleh sekali mbak, silahkan masuk	
Peneliti	Jadi begini mas mbak, saya sedang melaksanakan penelitian di KUA Jombang Jember dengan tema pembahasannya itu tentang Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Calon Pengantin Di KUA Jombang Jember. Sebelumnya sempat melihat daftar hadir bimbingan pranikah, salah satunya ada mas Jiwin dengan mbak Satik	
Narasumber	Oalah begitu	
Peneliti	Baik, jadi begini saya sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan mengenai wawasan mas Idrus dan mbak Hanim yang sudah diperoleh.	
Narasumber	Silahkan mbak	
Peneliti	Apakah makna pernikahan menurut anda? boleh yang dijawab siapa saja?	
Narasumber	Makna pernikahan yang kami ketahui itu ikatan sah suami istri yang didalamnya terdapat pahala berlipat ganda (makanya ada istilah menikah itu menunaikan ibadah terpanjang).	
Peneliti	Apa sebenarnya tujuan anda menikah?	
Narasumber	Karena ingin melaksanakan apapun yang bernilai pahala ibadah	
Peneliti	Apa saja persiapan dokumen yang harus dilengkapi oleh pasangan catin?	
Narasumber	Persiapan dokumen yang harus dilengkapi yaitu mengisi data dari KUA, membawa KTP, KK dan KTP saksi foto berlatar biru	
Peneliti	Apa visi misi pernikahan anda?	
Narasumber	Visi pernikahan kami yaitu untuk beribadah dengan pasangan halal, sedangkan misinya yaitu menjalankan tugas yang sudah kami bagi, memperoleh keturunan, menjadi pasangan yang berkualitas.	

Peneliti	Apa pendapat anda mengenai hak, peran dan kewajiban suami istri?	
Narasumber	Pendapat kami mengenai hak, peran dan kewajiban suami istri, yaitu kalau dari suami meliputi menafkahi istri, semua uang yang pegang istri, peran jadi imam yang bisa bimbing istri, kewajiban membantu sebagian tugas rumah tangga, sementara dari sisi istri meliputi memperoleh kasih sayang dari suami peran mengatur kebutuhan rumah tanggakarena saya yang memegang keuangan keluarga, kewajiban membantu sebagian tugas rumagh tangga.	
Peneliti	Bagaimana cara anda mengelolah keuangan?	
Narasumber	Untuk cara mengelolah keuangan keluarga yang mengelolah keuangan saya serahkan sama istri jadi ketika belanja bulanan saya selalu dampingi istri.	
Peneliti	Seberapa batas privasi pasangan menurut anda?	
Narasumber	Kami nggak terlalu kepo sih, biasa saja	
Peneliti	Dimana anda tinggal setelah sah menjadi suami istri?	
Narasumber	Setelah menikah kami memutuskan untuk tinggal berdua karena suami sebelum menikah sudah menyiapkan rumah meskipun kecil yang penting nyaman ditempati.	
Peneliti	Apa yang anda lakukan ketika sedang marah?	
Narasumber?	Ketika marah yang kami lakukan langung diselaikan dengan dibicaran secara kepala dingin karena ketika kami berselisih paham rasanya tidak nyaman.	
Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan KB?	
Narasumber	Pendapat kami tentang penggunaan KB lebih pilih KB alami sih karena istri takut dari efek ppenggunaan KB. Kapan waktu yang tepat untuk memiliki anak ya sekarang sih, semoga saja segera dikasi biar makin lengkap personilnya.	
Peneliti	Bagaimana konsep parenting yang ingin anda jalankan kelak?	
Narasumber	Konsep parenting yang ingin kami jalankan kelak yaitu membacakan dan bercerita dongeng dengan anak, tidak mengenalkan gedget, mengajarkan ilmu agama.	

BIODATA PENULIS**A. Identitas Mahasiswa**

1. Nama : Rachmah Permata Illahi
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Nim : D20183025
4. Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 10 Agustus 1998
5. Alamat : Dusun Krajan III RT.001/RW.038 Sebanen
Kec. Jombang, Kab. Jember
6. Fakultas/Kaprodi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
7. Email : rachmahpermatailahi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Muslimat NU Sumbersuko 01
2. SDN : SDN 03 Pasirian
3. SMP : SMPN 2 Pasirian
4. SMA : MAN Lumajang

DOKUMENTASI



Gambar 1
Wawancara staf KUA



Gambar 2
Wawancara dengan pramubakti



Gambar 3
Pendataan daftar hadir bimbingan



Gambar 4
Proses bimbingan pranikah
(berkelompok) dengan kepala
KTIA



Gambar 5
Bimbingan individu dengan



Gambar 6
Wawancara dengan subyek pengantin



Gambar 7
Wawancara dengan subyek pengantin



Gambar 8
Wawancara dengan subyek pengantin



Gambar 9
Wawancara dengan subyek pengantin